

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MTs SWASTA AL-HASANAH
TANJUNG LEIDONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

SITI RAHMAH
NIM. 03.07.17.2.057

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI MTs SWASTA AL-HASANAH
TANJUNG LEIDONG**

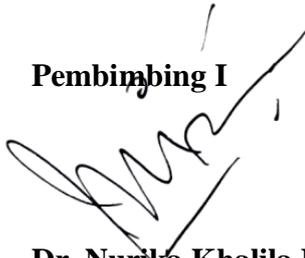


SKRIPSI

Oleh :

SITI RAHMAH
NIM. 03.07.17.2.057

Pembimbing I



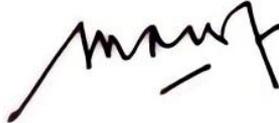
Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A
NIP. 19760620 200312 2 001

Pembimbing II



Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Ketua Prodi MPI



Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP.19670205201411 1 001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731,
Email : fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTs SWASTA AL-HASANAH TANJUNG LEIDONG" OLEH SITI RAHMAH telah dimunqasyahkan dalam Sidang Munqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

03 September 2021
25 Muharram 1443H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Drs. Syafril Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 19670205 201411 1 001

Sekretaris

Fatkhur Rohman, M.A
NIP. 19850301 201503 1 002

Anggota Penguji

1. Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A
NIP. 19760620 200312 2 001

2. Nasrul Syakur Chaniago, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

3. Dr. Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 197404072007011037

4. Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP. 197107061995032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

Medan, 17 Juli 2021

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
A.n Siti Rahmah

Kepada Yang Terhormat:
Bapak Dekan FITK
UIN-SU

di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Siti Rahmah yang berjudul "**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTs SWASTA AL-HASANAH TANJUNG LEIDONG**" kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada Sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A
NIP. 19760620 200312 2 001

Pembimbing II



Nasrul Syakur Chaniago, M. Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rahmah

NIM : 03.07.17.2.057

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul di atas merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 16 April 2021
Yang membuat pernyataan

Siti Rahmah
NIM. 03.07.17.2.057



ABSTRAK

Nama : Siti Rahmah
NIM : 03.07.17.2.057
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong.

Kata Kunci : Supervisi Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1) kompetensi pedagogik guru di Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong. (2) Program yang direncanakan kepala madrasah untuk pengembangan kompetensi guru Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong. (3) Pendekatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru di Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong. (3) Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTS Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Informan dari penelitian ini yaitu, kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru bidang studi. kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam keabsahan data peneliti menggunakan kredibilitas, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Hasil penelitian ini mengungkapkan empat temuan yaitu (1) Kompetensi pedagogik guru dalam memberikan pengajaran di sekolah rata-rata guru mampu menguasai kompetensi itu apalagi guru yang masih muda sehingga mereka bukan hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga melakukan pendekatan dan diskusi kepada siswanya. (2) Program yang di rencanakan kepala madrasah adalah a.program terencana. b.pelaksanaan supervisi dilakukan secara berkesinambungan dan c.pelaksanaan program supervisi mendadak. (3) Adapun pendekatan supervisi yang digunakan ialah: a. Pendekatan langsung (*Directif Approach*) b. Pendekatan tidak langsung (*Non directif Approach*) c. Pendekatan kolaborasi (*Colaborative Approach*). (4). Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong adalah guru memberi keluasaan bagi kepala madrasah dalam memantau kedalam ruangan dalam rangka melakukan supervisi, dan faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu yang tidak full seperti sebelum pandemi yang menyebabkan kepala madrasah harus perpacu dengan waktu dalam melaksanakan supervisi hal itu menyebabkan kurang optimalnya kepala madrasah dalam mesupervisi.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai suervisor dalam pegembangan kompetensi pedagogik guru sudah di terapkan dan dilaksanakan dengan baik dan rata-rata guru-guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong sudah mampu menguasai kompetensi pedagogik guru.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, kesehatan dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong”. Tak lupa juga sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Yang membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju cahaya yang benderang.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti berterimakasih pada semua pihak yang secara tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Syamsuddin dan Ibu Hamdiah yang telah banyak berkorban materi dan moril dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan selalu mendoakan peneliti. Selanjutnya peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap , M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, serta Bapak Fakhtur Rohman M.A selaku sekretaris prodi, beserta staf-staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan nasehat kepada peneliti.
4. Ibu Dr. Nurika Khalila Daulay, M.A selaku pembimbing Skripsi I dan Bapak Nasrul Syakur Chaniago, M. Pd, selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak/Ibu dosen baik yang mengajar di MPI maupun Bapak/Ibu Dosen FITK dan semua dosen UINSU yang senantiasa menjadi keluarga besar UINSU baik yang pernah berjumpa langsung maupun tidak. Tiada kata yang senantiasa ucapan terimakasih atas ilmunya, nasehat, bimbingan sehingga peneliti bisa mencapai gelar sarjana, yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.
6. Semua pihak yang telah membantu di MTs Swasta Al-hasanah, Bapak Alamsyah, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah beserta Kepala Tata Usaha dan jajarannya, juga guru -guru serta siswa-siswi MTs Swasta Al-hasanah.
7. Abang dan kakak peneliti Siti Aisyah, S.E dan Ahmad Ramadhan, S.E yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan kuliah.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan MPI stambuk 2017, terkhusus kepada kawan-kawan MPI 3 yaitu chairani Nazirah, Indah Rezeky, Aprilia Suci

Arista, Muaamar, Ahmad Tarmizi, Aulia Amri, Fitri Sri Rezky, Radillah Yunda, Dwi Skaryani, Sri Rahayu, Saidati Aisyah, Risa Hayadi.

9. Pasukan mangat skripsi yang ter the best and terlope-lope; Nuzurul Harmuliani, Baharuddin Yusuf Rambe, Rubino, Zulfikar dan M. Zainul Fuad Harefa yang selalu memberi semangat dan dukungan.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Sahabat tercinta Asmayarni Azpa, Syahira, Nursalimah, Umairoh. Yang selalu ada memberikan semangat.
12. Sahabat seperjuangan MPI-4 yang banyak memberi hiburan dan masukan, Riani Ardy Putri, Hajjahtul Maria Ulfa, Indah Melia Putri Siregar, Ade Khairani, Nazla Nur Aulia, Fauziah Hanum Pane, Sri Dewita, Amaliyah, dan kak Diah sebagai Ibunda

Terimakasih atas semua pihak yang telah membantu. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya, dan khususnya bagi peneliti. Aamiinn.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Medan, 30 April 2021
peneliti

Siti Rahmah
NIM. 03.07.17.2.057

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian Skripsi	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Peran Kepala Madrasah Dalam Lembaga Pendidikan	9
1. Defenisi Kepala Madrasah	9
2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah	11
B. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	14
1. Defenisi Supervisi.....	14
2. Tujuan Supervisi Pendidikan	15
3. Prinsip Supervisi Pendidikan	16
4. Fungsi Supervisi Pendidikan.....	18

5. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.....	19
C. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru.....	20
1. Pengertian Guru.....	20
2. Pengertian Kompetensi	22
3. Pengertian Kompetensi Guru	23
4. Kompetensi Pedagogik Guru	27
D. Peneliti Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Latar Tempat Dan Waktu Penelitian	41
C. Partisipan Penelitian	41
D. Teknik dan instrumen Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Temuan Penelitian	49
1. Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong	54
2. Program yang direncanakan Kepala Madrasah Untuk Pengembangan Kompetensi Guru di Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong	57

3. Pendekatan Supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong	70
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTS Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong.....	74
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	52
Tabel 4.2	Data Sarana dan Prasarana	53
Tabel 4.3	Data Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	57
Tabel 4.4	Data Peserta Didik	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Struktur Organisasi MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong..	51
Gambar. 2	Kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas dan observasi...	61
Gambar. 3	Metode diskusi yang dilakukan oleh guru.....	62
Gambar. 4	Rapat dan pelatihan yang diadakan oleh kepala madrasah.....	63
Gambar. 5	Pembinaan oleh kepala madrasah.....	66
Gambar. 6	Fasilitas dan alat-alat pembelajaran.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	95
Lampiran 2	Instrumen Observasi.....	100
Lampiran 3	Instrumen Studi Dokumentasi	102
Lampiran 4	Dokumentasi Foto	103
Lampiran 5	Surat Izin Riset	107
Lampiran 6	Surat Balasan Izin Riset	108
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup Peneliti.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam arti sederhana, guru bisa menjadi individu yang memberikan informasi kepada siswa. Syaiful Bahri dibukunya apalagi menurut pandangan masyarakat, seorang pendidik bisa menjadi seorang individu yang mengajar di tempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal, bisa di mesjid, musollah serta rumah. Guru memiliki posisi terhormat dimasyarakat. Kewibawaan itulah membuat guru disegani dan membuat orang tidak meragukan citranya. Masyarakat yakin bahwa guru mampu mendidik siswa menjadi manusia yang berkepribadian mulia.¹

Heriyansyah mengatakan dalam jurnalnya bahwa guru merupakan pendidik yang melaksanakan tugas pokok pendidikan, dengan tugas pokok mengajar, mendidik, mengasuh, mengarahkan, melatih, mengevaluasi dan menilai. Dalam lembaga pendidikan, guru sebagai pimpinan kelas memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik serta menjadikan anak cerdas dan pintar. Tidak hanya itu anak juga memiliki perilaku yang luhur dan baik, di lain sisi perwujudan tujuan dan rencana pendidikan sangat bergantung pada peran Guru sebagai pemimpin kelas.²

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 31.

² Heriyansyah, “*Guru Dalam Menajer Sesungguhnya di Sekolah*” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.I, No.1. (2018), 1-12

Suharsimi Arikunto dalam bukunya mengatakan didalam melaksanakan tugas seorang guru, pengajar mempunyai keterampilan serta kemampuan tertentu yang disebut standar kompetensi, dalam istilah sederhananya, standar kompetensi guru dapat difahami sebagai persyaratan ditetapkan. Salah satu syarat tersebut ialah mempunyai kemampuan (*ability*) untuk melakukan dan melaksanakan aktivitas pendidikan serta pengajaran dengan sebaik-baiknya. Ketentuan selanjutnya ialah guru haruslah sehat jasmani serta rohani dan mempunyai izin guru yang di keluarkan oleh organisasi kependidikan.³

Faralys dalam jurnalnya mengatakan Kompetensi guru adalah penguasaan sikap, penghayatan, serta keterampilan yang diperlukan untuk menunjang berlangsungnya proses pendidikan (mengajar dan pendidikan), sehingga kompetensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru untuk mengajar mata kuliah di kelas, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam mengajar. dan mengindoktrinasi sikap baik untuk siswa.⁴

Di tinjau dari tanggung jawab dan tugas guru diatas menunjukkan bahwa tuntutan guru sangat berat. Tanggung jawab dan tugas yang begitu berat Itu hanya bisa dilakukan oleh guru yang setia dan tentu saja mampu. Jika tidak, maka pendidikan akan terus berjalan di tempatnya, atau bahkan mundur selangkah demi selangkah.

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervesi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2014), h. 28

⁴ Faralys Novauli, M, “*Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP N Dalam Kota Banda Aceh*”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 3, No. 1, (2015), 1-23

Guru yang profesional haruslah mempunyai kompetensi didalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap terwujudnya tujuan pendidikan dan pembelajaran disekolah. Menurut ketentuan Pasal 10 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “kemampuan guru meliputi kemampuan mengajar, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”⁵

Dalam jurnalnya Brigitta mengatakan bahwasanya kompetensi pedagogik guru adalah keinginan dan kemampuan yang harus menggunakan kemampuan dan sikap pengetahuan untuk mendorong pembelajaran, mengatur pembelajaran dan penilaian, dan membantu siswa menemukan potensi siswanya. Kemampuan mengajar guru sangat penting untuk pengembangan dan peningkatannya, karena dengan kemampuan mengajar guru akan meningkatkan kemampuan mengajar guru, karena dengan mempunyai kemampuan mengajar guru maka guru akan mempunyai kemampuan untuk menyusun materi pembelajaran dan menyampaikannya kepada siswa. melalui berbagai teknik.⁶

Faralys Novauli juga mengatakan dalam penelitiannya bahwasanya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak ditentukan oleh sekolah, model, struktur dan isi kurikulum, tetapi sebagian besar oleh guru dalam membimbing dan mendidik siswa. Pembelajaran mengacu pada rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam diri seseorang, kegiatan tersebut berupa menambah dan menambah pengetahuan atau keterampilan yang menyebabkan perubahan

⁵ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen

⁶ Brigitta Putri Atika Tyagita, “*Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*”, Jurnal manajemen Pendidikan, volume: 5, No. 2, (2018), 1-12

dirinya. Dalam kegiatan tersebut selalu diharap dapat mencapai hasil yang memuaskan berupa pengetahuan profesional dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari proses pengajaran. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan menyenangkan, serta mampu mengelola kelasnya dengan lebih baik, sehingga siswa dapat belajar dengan sebaik-baiknya.⁷

Dalam hal pengembangan kemampuan guru, kepemimpinan kepala madrasah sangat penting untuk mengatur proses pengajaran. Selain itu, dalam hal peningkatan mutu pendidikan, hal ini terlihat dari keinginan pemerintah untuk mengubah kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bidang pengajaran yang semakin nyata dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Kerangka Instruksi Nasional (Sisdiknas). Substansi UU Kerangka Instruksi Nasional modern dapat dilihat dari visinya: terwujudnya kerangka instruksional sebagai pranata sosial yang kokoh dan definitif untuk memungkinkan seluruh warga negara Indonesia berkreasi menjadi makhluk manusia yang berkualitas sehingga mampu secara proaktif bereaksi terhadap tantangan zaman. Guna menlancarkan visi tersebut diperlukan kepemimpinan kepala madrasah yang bijak dan profesionalisme dalam mengatur jalannya organisasi madrasah.⁸

Kepala madrasah juga bertanggung jawab langsung atas berbagai jenis dan bentuk penegakan peraturan perundang-undangan oleh guru dan siswa, dan kepala madrasah juga memegang peranan strategis yang penting dalam menjalankan roda pendidikan. Kementerian agama pusat telah menetapkan bahwa kepala madrasah harus kompeten untuk pekerjaan pendidik, manajer,

⁷ Faralys Novauli, M, “*Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP N Dalam Kota Banda Aceh*”. Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 3, No. 1, (2015), 1-23

⁸ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

administrator, serta supervisor. Selain itu, kepala madrasah yang membawahi dapat melihat tugas apa yang sedang dikerjakannya. Tugas yang dilakukan memberikan status dan fungsi personel. Sesuai dengan pentingnya peran supervisor itu sendiri, maka peran supervisor adalah memberikan support, membantu (asistensi) dan mengikutsertakan (share).

Dalam jurnalnya Rais Hidayat dkk mengatakan bahwa Peran kepala madrasah sebagai supervisor adalah menciptakan suasana yang memungkinkan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi dan kreativitasnya dalam situasi yang bertanggung jawab penuh, sehingga guru merasa aman dan bebas. Kepala madrasah harus pandai berkomunikasi agar dapat mencari data dari guru dan siswa, melakukan penelitian, menemukan dan menentukan kondisi apa yang diperlukan untuk pengembangan madrasah tersebut, guna memaksimalkan tujuan pendidikan madrasah tersebut. sebanyak mungkin. Penanggung jawab madrasah harus mampu mengkaji dan menentukan kondisi mana yang sudah ada, kondisi mana yang mencukupi, kondisi mana yang tidak ada atau kondisi mana yang tidak mencukupi, dan kondisi yang perlu dikejar dan direalisasikan.⁹

Selanjutnya di jelaskan oleh Rais Hidayat dkk bahwa supervisor kepala madrasah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk melatih guru, jujur, ikhlas, dan obyektif diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan terkait tugas guru, guru, pendidik, pelatih, dan pembina siswa. Adapun tujuan supervisor untuk membantu guru dalam menentukan metode

⁹ Rais Hidayat, Vicihayu Dyah M , Dkk. “*Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis*”, Jurnal Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis, Vol. 4 No. 1,61-68

pembelajaran yang akan digunakan, metode pelaksanaan dan metode tindak lanjut, baik secara individu maupun kolektif.¹⁰

Nashihin mengatakan dalam jurnalnya bahwa supervisi dilakukan dalam konteks pembina agar seluruh guru yang berprofesi sebagai rekan di madrasah dapat menjadi guru yang kompeten. Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk melatih guru. Melalui pembinaan yang jujur, ikhlas, dan obyektif, diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang menyangkut tanggung jawab guru madrasah sebagai guru, pendidik, pelatih dan pembina.¹¹

Dengan demikian, peran kepala madrasah sebagai pemimpin mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Sehingga dari uraian tersebut, menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru di MTS Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian dan juga agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data fokus penelitian yaitu: “Menggali peran kepala madrasah sebagai supervisor dan melihat kompetensi pedagogik guru yang ada di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong.”

¹⁰ *Ibid*

¹¹ Nashihin, “*Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah*”, Jurnal Ummul Qura, Vol VII, No.1 (2016), 1-12

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan masalah tersebut, maka perincian masalah dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong?
2. Program apa yang direncanakan Kepala Madrasah untuk pengembangan kompetensi guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong?
3. Bagaimana pendekatan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTS Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong?
2. Untuk mengetahui program yang direncanakan Kepala Madrasah untuk pengembangan kompetensi guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong?

3. Untuk mengetahui pendekatan supervisi yang dilakukan Kepala Madrasah terhadap upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong?
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTS Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong

E. Manfaat Penelitian

Menurut masalah yang telah diformulasikan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan

- a. Termasuk ke dalam khazanah informasi dalam hal menciptakan kompetensi pendidikan pendidik. Sehingga dapat bekerja dan menciptakan ke arah yang lebih.
 - b. Munculnya pemikiran ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk dipikirkan terlebih dahulu dalam pengaturan pembuatan penelitian.
2. Manfaat Praktis
- a. Dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi kepala madrasah dalam menilai serta memajukan kompetensi akademik pendidik.
 - b. Sebagai masukan bagi pengajar agar lebih memperhatikan profesinya sebagai pengajar dan lebih mahir dalam mengajar.
 - c. Sebagai masukan bagi para analis sebagai sarana untuk kemajuan logis mempersiapkan melalui aktivitas penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Kepala Madrasah Dalam Lembaga Pendidikan

1. Defenisi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah salah satu komponen pengajaran yang memainkan peran utama dalam memajukan kualitas pengajaran sebagaimana tercantum dalam instruksi pemerintah Nomor 28 tahun 1990 Pasal 12 ayat 1 bahwa: "Kepala sekolah bertanggung jawab untuk pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan Pendidik dan pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas dan pemeliharaan dan infrastruktur".¹²

Wahjosumidjo mengartikan kepala madrasah adalah seorang tenaga kependidikan yang berguna yang diberi tugas mengemudikan madrasah tempat diadakannya pegangan pendidikan dan pembelajaran, atau wadah di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang mendapat pembelajaran.¹³

Sementara Daryanto mengataka kepala madrasah adalah pemimpin pada suatu lembaga pendidikan, Kepala madrasah/sekolah ialah yang proses kehadirannya dapat di pilih secara langsung, di tetapkan oleh pemerintah.¹⁴

Kata kepala madrasah/sekolah terbentuk dari dua kata, yang mana kata “Kepala“ dapat didefenisikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sementara madrasah adalah lembaga yang menjadi tempat

¹²Novianty djafari. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*. (Yogyakarta : Deepublish 2017), h. 3

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), h. 83

¹⁴ Daryanto, *Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. (Yogyakarta : Gava Media, 2011), 136

untuk mendapatkan dan mendidik. Oleh karena itu pada dasarnya kepala madrasah dapat dicirikan sebagai pendidik utilitarian yang mengemban tugas untuk memimpin madrasah yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam pemahaman dengan Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 59 yang membaca sebagai mengambil setelah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”¹⁵

Tafsir Surat An Nisa ayat 59 ini disarikan dari *Tafsir Ibnu Katsir*, *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, *Tafsir Al Azhar* dan *Tafsir Al Munir*. Ialah Ketaatan mutlak kepada Allah dan Rasul-Nya, Taat kepada Ulil Amri, Kembali kepada Al Quran dan Hadits, Hasil ruju' kepada Quran dan Hadits.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah (sekolah) adalah seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin sebuah madrasah dimana pegangan pengajaran dan pembelajaran diadakan di dalam madrasah..

¹⁵ Alquran Dan Terjemahannya, (Departemen Agama RI: PT Kalim, 2019), h. 88

¹⁶ Muchlisin BK, <https://bersamadakwah.net/surat-an-nisa-ayat-59/> di Akses pada 27 februari 2021

2. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah

Newel mengklarifikasi bahwa bagian itu sama dengan perilaku dalam posisi tertentu serta menggabungkan perilaku itu sendiri serta keadaan pikiran dan nilai-nilai yang melekat dalam perilaku.¹⁷ Selanjutnya menyinggung anggapan Robbins, diketahui bahwa peran tersebut merupakan seperangkat desain perilaku yang diantisipasi terkait dengan kewajiban seseorang dalam suatu posisi dalam unit sosial.¹⁸ Menurut E. Mulyasa dikatakan, Manajemen pendidikan kepala madrasah harus mampu berfungsi sebagai Pendidik, Pencatat, Pengawa Pemimpin, pembuat perubahan, dan Pemberi motivasi.¹⁹

Sebagai kepala madrasah yang dipercaya dalam menjalankan madrasah, ia harus mengetahui perannya sebagai pelopor agar dalam menjalankan kewajibannya tidak banyak hambatan, serta tujuan yang telah ditetapkan di dalam madrasah dapat tercapai.

Menurut Marno dan Triyo Suprianto bahwa peran dan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin yaitu :

- a. Sebagai Pendidik (Edukator)
- b. Sebagai Manager
- c. Sebagai Administrator
- d. Sebagai Supervisor
- e. Sebagai Pemimpin (Leader)
- f. Sebagai Inovator²⁰

¹⁷Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 124-125.

¹⁸ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior*, (New Jersey: Prentice Hall, 1991), h. 283

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005) Cet. Ke – 6, h. 98.

²⁰Marno dan Triyo Suprianto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung : Refika Aditama, 2008)

Kepala madrasah sebagai perintis edukatif dibimbing untuk melaksanakan kewajiban dan kewajibannya yang berkaitan dengan kewenangan edukatif dengan sebaik-baiknya, terhitung sebagai perintis pendidikan..²¹

Peran utama kepala madrasah menurut Depdiknas ada tujuh peran utama kepala madrasah ialah:

a. Kepala madrasah sebagai *educator* (Pendidik)

Latihan mengajar dan belajar adalah pusat dari persiapan instruktif, dan instruktur adalah yang paling banyak menggunakan dan memajukan program pendidikan di madrasah..

b. Kepala madrasah sebagai manajer

Dalam mengurus tenaga kependidikan, salah satu tugas yang dilaksanakan oleh kepala madrasah merupakan menjalankan aktivitas untuk penyelenggaraan dan pengembangan profesional guru. Kepala Madrasah dapat memfasilitasi dan memberi peluang seluas-luasnya bagi guru-guru untuk dapat menjalankan aktivitas pengembangan profesional melalui berbagai pendidikan dan latihan.

c. Kepala madrasah sebagai administrator

Dalam pengertian administrasi anggaran, untuk mencapai peningkatan kompetensi pendidik tidak bisa dilepaskan dari angka yang diambil. Berapa banyak madrasah yang dapat mengalokasikan anggaran untuk peningkatan kompetensi pendidik.

²¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 133

d. Kepala madrasah sebagai supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana pengajar dapat melaksanakan pembelajaran, kepala sekolah harus melakukan latihan supervisi yang dapat dilakukan melalui kunjungan pelajaran untuk memperhatikan pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan strategi, media, dimanfaatkan, dan dimasukkannya siswa dalam pegangan pembelajaran.

e. Kepala madrasah sebagai leader (pemimpin)

Dalam hipotesis otoritas, kita tahu setidaknya dua karakteristik administrasi, menjadi administrasi berorientasi tugas khusus dan kepemimpinan berorientasi manusia.

f. Kepala madrasah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memberdayakan para pengajar untuk lebih terpacu untuk tampil dominan pelaksanaannya, dibarengi dengan upaya peningkatan kompetensinya.²²

Berdasarkan anggapan diatas, bagian dan kapasitas merupakan perilaku dalam kedudukan tertentu sebagai pelopor terwujudnya sekolah yang bermutu, serta keinginan yang berkaitan dengan kewajiban seseorang dalam kedudukannya dalam suatu kesatuan sosial. Jadi mewujudkan sekolah yang berkualitas dan tujuan pengajaran serta pengajaran yang berkualitas.

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 36-41

B. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

1. Defenisi Supervisi

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris supervisi yang terdiri dari dua kata yaitu super spesifik dan vision yang berarti melihat dan memandang pekerjaan secara keseluruhan. Dan orang yang mengawasi disinggung sebagai administrator yang bertugas mengatur penggunaan sekolah.²³

Menurut Amiruddin Siahaan dkk, Supervisi adalah upaya yang dilakukan oleh kepala satuan pengajaran untuk membentuk berbagai perubahan yang memungkinkan semua program pendidikan dan pembelajaran perlu disusun dengan baik, sehingga staf pengajar dapat melaksanakan tugas pembelajaran dengan cara yang inventif, imajinatif, dan membuat pegangan pembelajaran nyaman bagi siswa, tetapi semua program pembelajaran tercapai secara ideal.²⁴

Pengawasan adalah penyelenggaraan, pelaksanaan perubahan program pembelajaran dan pengajaran, apakah pendidik/guru belajar dengan baik, dan membuat siswa nyaman.

Menurut Ahmad Azhari dinyatakan bahwa supervisi dalam bidang pengajaran dapat merupakan suatu pegangan pendampingan dari pihak yang berkompeten kepada pengajar dan kepada pengajar sekolah lain yang berperan dalam mengurus siswa belajar untuk memajukan keadaan pengajaran dan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan baik dengan prestasi belajar yang lebih luas.

Dari defenisi di atas maka Dapat disimpulkan bahwa supervisi dapat menjadi persiapan untuk membantu, memberdayakan, mengarahkan, dan membina pengajar agar mampu menciptakan kapasitas dan bakat dalam melaksanakan tugas pembelajarannya.

²³Depertemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, 2004). h. 25

²⁴Amiruddin Siahaan Dkk. *Administrasi Satuan Pendidikan: Pendekatan Sistemik Dalam Pengelolaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektivitas Pencapaian Tujuan Pada Satuan Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2013), h. 196

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi disini dapat mempermudah pengajar untuk merencanakan materi pembelajaran, memberikan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan sumber bahan ajar, dan dapat mempermudah pengajar untuk meninjau hasil yang dicapai oleh siswa.

Dikemukakan oleh Nur Alim yang mengatakan alasan supervisi pendidikan adalah untuk peningkatan jauh lebih baik situasi pendidikan dan pembelajaran yang jauh lebih baik untuk mendukung alasan pengajaran, khususnya pengaturan siswa secara keseluruhan. Dan secara maksimal upaya tersebut diupayakan dengan memberikan pengajaran dan bantuan pembelajaran, kompetensi relatif pengajar dapat berkembang dan tercipta atau dengan kata lain alasan supervisi mendidik adalah untuk membantu pengajar menciptakan kompetensi dan kapasitasnya dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. telah dilakukan untuk mahasiswa.²⁵

Alasan penyelenggaraan madrasah paling utama dapat membantu dan mengkoordinasikan pengajar dalam melaksanakan latihan-latihan belajar dan mengajar untuk meningkatkan kapasitas guru agar mendapatkan apa yang telah dilakukan oleh madrasah terlebih dahulu serta menciptakan tenaga-tenaga di lingkungan sekolah.

Sehingga melalui supervisi dipercaya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar akan meningkat. Di dalam buku pedoman pelaksanaan supervisi oleh Dinas Agama Republik Indonesia, tujuan supervisi instruktif juga diungkapkan. yaitu:

Tujuan supervisi pendidikan adalah berbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervise tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas, termasuk didalam pengadaan

²⁵ Nur Alim, *Manajemen Supervisi Pendidikan*, (Kendari : Istana Profesional, 2007), h.

fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan *Human Relation* yang baik kepada semua pihak yang terkait.

3. Prinsip Supervisi Pendidikan

Standar pengawasan dalam melaksanakan pengawasan yang sifatnya menyepakati Masaong dibagi sebagai berikut:

- a. Prinsip ilmiah (scientific), yaitu pada prinsipnya dalam melaksanakan kegiatan supervisi, seorang supervisor harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: Sistematis, artinya supervisi dilakukan secara terencana, teratur dan berkesinambungan. Obyektif, artinya dalam supervisi, seorang supervisor melakukan supervisi berdasarkan data yang diperoleh dari pengamatan yang realistis, bukan prediksi atau interpretasi pribadi.
- b. Prinsip demokratis, yaitu pengawas bukanlah hakim yang terus menerus melegitimasi tetapi harus ada sharing atau pertimbangan dengan mereka yang diawasi.
- c. Prinsip Kooperatif atau kemitraan, berisi tujuan antara atasan dan mereka yang diarahkan (kepala sekolah, pengajar dan siswa) saling berusaha untuk membentuk keadaan dan kondisi yang kondusif sehingga persiapan pendidikan dan pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemerintah dan pihak lain..
- d. Prinsip Konstruktif dan kreatif, yaitu supervisor mampu membentuk keadaan yang kondusif dan memunculkan kemungkinan-kemungkinan di bawah pengawasan sehingga yang diarahkan mampu menciptakan kemungkinan-kemungkinan positif dengan kemajuan-kemajuan tertentu, sehingga seorang atasan dalam melaksanakan kewajibannya mengacu pada standar-standar pengawasan. Dan kompetensi pengawas atau administrator instruksi juga terkait dengan standar pengawasan, karena aturan adalah premis seorang administrator yang kapasitasnya untuk mengawasi dapat diukur.²⁶

Sekiranya perkara-perkara yang disebutkan di atas dipertimbangkan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala madrasah, maka diharapkan setiap sekolah secara bertahap akan maju dan berkembang sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat dicapai.

²⁶ Abdul Kadim Masaong, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), h. 66

Di samping itu Prinsip-prinsip supervisi menurut Muh Rifai yang dikutip oleh Ngalim Purwanto yaitu sebagai berikut :

- a. Pengawasan harus bernilai dan imajinatif, yaitu mereka yang dibimbing dan diarahkan harus mampu menghasilkan dukungan untuk bekerja
- b. Pengawasan harus lugas dan santai dalam pelaksanaannya
- c. Pengawasan harus didasarkan pada keadaan dan kenyataan yang sebenarnya
- d. Supervisi harus dapat memberikan rasa penghiburan kepada instruktur atau staf yang disupervisi
- e. Pengawasan tidak mencari kekurangan dan kekurangan
- f. Pengawasan tidak terlalu cepat untuk diantisipasi dan tidak boleh cepat dikecewakan
- g. Pengawasan harus didasarkan pada koneksi yang mahir bukan pada hubungan pribadi.
- h. Pengawasan harus terus menerus mempertimbangkan keadaan pikiran dan kecenderungan yang dapat dibayangkan guru
- i. Pengawasan tidak bersifat kritis (diktator) karena dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman atau keengganan guru
- j. Pengawasan tidak boleh didasarkan pada penguasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan individu
- k. Pengawasan juga harus bersifat preventif, remedial, dan menyenangkan²⁷

Begitu banyak permasalahan yang dihadapi oleh atasan dengan alasan tertentu dan indikasi lainnya, maka dari itu seorang atasan harus dapat mengubah keadaan pikiran dan kegiatannya sesuai dengan keadaan, tempat, waktu, dan orang-orang yang dihadapinya, disinilah seringkali seorang bos membutuhkan aturan dan aturan dalam memutuskan perilaku dan kegiatan. Aturan dan aturan ini disebut standar pengawasan yang mendasari perilaku dan kegiatan pengawas.

4. Fungsi Supervisi Pendidikan

Fungsi utama supervisi harus di jalankan supaya tujuan dapat tercapai secara baik dengan cara :

- a. Menetapkan masalah yang sangat mendesak untuk diatasi

²⁷ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,1999) h. 24

- b. Menyelenggarakan inpeks
- c. Penilaian data dan informasi hasil inpeks
- d. Penilaian
- e. Latihan
- f. Pembinaan atau pengembangan²⁸

Dalam fungsi pengawasan, kepala madrasah mulai mengumpulkan data dari masalah tersebut dan kepala madrasah akan melakukan pemeriksaan atau audit sesuai dengan data yang berkaitan dengan masalah tersebut. Dan memberikan pemikiran untuk mendidik membantu, memberikan pengaturan untuk masalah.

Fungsi supervisi dalam pengajaran bukanlah suatu pengawasan yang adil untuk melihat apakah semua latihan yang telah dilakukan sesuai dengan rencana atau tidak sesuai dengan program yang telah ditetapkan, tetapi lebih dari itu, pengawasan dalam pengajaran mengandung suatu arti luas. Latihan pengawasan termasuk menentukan kondisi atau kebutuhan individu dan lain yang penting.

Sementara itu, menurut Suharsimi Arikunto, setidaknya ada tiga kapasitas pengawasan, yaitu:

- a. Kapasitas untuk maju kualitas pembelajaran supervisi yang merupakan kapasitas untuk memajukan kualitas pembelajaran adalah supervisi dengan ruang lingkup kontrak, berpusat pada perspektif ilmiah, terutama apa yang terjadi di dalam kelas ketika guru memberikan bantuan serta arahan kepada siswa. Perhatian utama supervisi ialah bagaimana siswa belajar bertindak, dengan atau tanpa koordinasi bantuan guru.
- b. Komponen pemicu kapasitas terkait pembelajaran supervisi bahwa kapasitas untuk memicu atau memberdayakan perubahan dipusatkan pada komponen-komponen yang berkaitan dengan, atau bahkan variabel-variabel yang mempengaruhi kemajuan mutu pembelajaran.

²⁸ Saiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 105-106

- c. Pembinaan dan fungsi penggerak pengawasan berisi pekerjaan utama yang dilaksanakan oleh wakil-wakil yang diberi tugas mengemudikan sekolah, khususnya yang terdepan, yang diurus oleh pengajar dan organisasi.²⁹

5. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Secara umum latihan atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dalam memahami pekerjaannya sebagai atasan antara lain:

- a. Menghasilkan dan menyemangati para pengajar dan staf sekolah dalam menjalankan kewajiban masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengamankan dan menyiapkan media pedoman penghitungan perlengkapan sekolah yang diperlukan untuk kelancaran dan efektifitas proses belajar mengajar.
- c. Selain itu pengajar berusaha menciptakan, menemukan dan memanfaatkan strategi pendidikan yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada.
- d. Menumbuhkan partisipasi yang besar dan menyenangkan di antara instruktur dan karyawan sekolah lainnya.
- e. Upaya untuk memajukan kualitas dan informasi pengajar dan staf sekolah, antara lain mengadakan gathering talk, pemberian perpustakaan sekolah, dan/atau mengirimkan mereka untuk pergi mempersiapkan kursus, workshop, sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- f. Membina hubungan yang menyenangkan antara sekolah dan BP3 atau POMG dan kantor lain dalam mengatur untuk memajukan .³⁰

²⁹Suharsimi Arikunt. *DasarDasar Supervisi (Buku Peganga Kuliah)*. (Jakarta: Rinek Cipta,12004), h.113-14.

³⁰Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 119

C. Pengembangan Kompetensi Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki kewajiban dan tugas terhormat untuk memberi energi, mengarahkan dan memberikan ruang belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Instruktur memiliki tugas untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu metode kemajuan siswa.

Dalam kesimpulan Muhibin Syah dalam Murip Yahya, seorang pendidik yang dikenal dengan guru memiliki arti “Seseorang yang tugasnya mengajar orang lain”. Pada saat itu A Tafsir dalam Murip Yahya berpendapat bahwa pengajar adalah seorang guru yang memegang berbagai mata pelajaran di sekolah, pemahaman ini lebih berpusat pada bahwa pengajar adalah pemegang bidang pemikiran di sekolah atau madrasah.³¹

Pengajar adalah wali sementara di sekolah, wali yang cakap di sekolah, pengajar yang mengajar, mendidik, mengarahkan siswa, dan pengajar memiliki kapasitas untuk merencanakan dan mengatur kelas agar siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Endang Komara, guru adalah pendidik yang cakap dengan tugas paling banyak mengajar, mengarahkan, mengkoordinasikan, mempersiapkan, mensurvei, dan menilai siswa dalam pengajaran anak usia dini melalui pengajaran formal, pengajaran dasar, dan pengajaran tambahan.³²

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Pembina dan Pembicara Pasal 7 ayat 10, disebutkan bahwa guru merupakan pekerjaan khusus berdasarkan standar ketuntasan: 1) memiliki kemampuan, antarmuka, dan pekerjaan; 2) memiliki komitmen untuk memajukan mutu pengajaran,

³¹ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h.24

³²Rusli Yusuf, *Landasan Pendidikan*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2009), h. 101

pengabdian, kepercayaan diri, akhlak mulia; 3) memiliki kompetensi vital dalam memahami bidang kewajiban; 4) memiliki kewajiban untuk melaksanakan kewajiban.³³

Moh. Fadhil al-Djamili dalam Syafaruddin mengatakan bahwa guru adalah individu yang mengkoordinir manusia menuju kehidupan yang agung sehingga manusia dibangkitkan dalam pemahaman dengan kapasitas esensial yang dimiliki manusia. Marimba dalam Syafaruddin mencirikan guru sebagai individu yang mengemban tugas sebagai guru, adalah makhluk manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya dapat diandalkan untuk pembelajaran siswa. Guru terlalu bercirikan sebagai individu yang mindful untuk mengintegrasikan nilai-nilai ketaqwaan dan berusaha menjadikan orang yang berpuncak pada pertimbangan logis dan individual.³⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan profesi yang bermakna kedudukan yang memerlukan kemahiran khas sebagai guru. Tugas guru bukan saja menyediakan materi pelajaran, tetapi juga dapat memahami dan mengaktifkan pelajar dalam pembelajaran, mengatur dan merancang pelajaran dan dapat menguruskan kelas sehingga timbul suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang berupa informasi, bakat, dan perilaku yang dapat diwujudkan dalam bentuk karya nyata yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Sependapat dengan Broke and Stone dalam Usman, istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak implikasi seperti yang diungkapkan sebagai berikut: "Ekspresi sifat subjektif atau perilaku pendidik tampaknya benar-benar signifikan". Kompetensi dapat menjadi penggambaran sifat subjektif dari perilaku pendidik yang terlihat begitu

³³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 141 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 71 ayat 10.

³⁴ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), h. 54.

penting. Sependapat dengan Charles E. Johnson dalam Usman "Kompetensi mungkin merupakan eksekusi rasional yang memuaskan memenuhi tujuan untuk kondisi yang diinginkan". Kompetensi dapat berupa perilaku yang bijaksana untuk mencapai tujuan yang diperlukan dalam memahami dengan kondisi yang diantisipasi. Sementara itu, sependapat dengan Mc. Leod dalam Usman, kompetensi adalah "keadaan kompetensi atau kualifikasi yang sah". Keadaan diotorisasi atau memenuhi prasyarat menyetujui pengaturan yang sah.³⁵

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan retensi dari bahasa Inggris, competence yang mengandung arti aptitude, capacity dan specialis. Arti kompetensi dari sudut pandang istilah ini menggabungkan sudut pandang yang berbeda, bukan karena terkait dengan fisik dan mental.

Selanjutnya, Spencer dan Spencer dalam Hamzah B. Uno membagi 5 karakteristik kompetensi sebagai berikut:

1. Rasional, yaitu sesuatu yang dipikirkan serta dibutuhkan individu yang menyebabkan sesuatu. Sebagai ilustrasi, individu yang dibujuk oleh pencapaian akan mengatasi semua hambatan untuk mencapai tujuan, dan mengambil kewajiban untuk melaksanakannya.
2. Sifat, khususnya karakteristik fisik dari reaksi yang dapat diandalkan terhadap keadaan atau data. Kompetensi karakteristik ini juga diperlukan dalam memahami masalah dan melaksanakan panggilan tugas.
3. Konsep diri, khususnya sikap, nilai dan gambaran individu. Sebagai ilustrasi, kepercayaan diri. Keyakinan seseorang bahwa dia layak dalam segala keadaan adalah bagian dari konsep diri.
4. Informasi, khususnya data yang dimiliki individu dalam bidang tertentu. Misalnya, pengetahuan ahli bedah tentang saraf di dalam tubuh manusia.
5. Kemampuan, khususnya kemampuan untuk melakukan tugas yang berhubungan dengan fisik dan mental. Misalnya, kapasitas fisik adalah kemampuan seorang insinyur perangkat lunak komputer untuk.³⁶

3. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan dan kualitas seorang pendidik dalam mendidik, mewujudkan wibawa, informasi dan idealnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Kemampuan dan kualitas tersebut

³⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 14.

³⁶Hamzah B. Uno, *.Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 62-63

mengakibatkan seseorang yang akan menjadi pendidik dituntut untuk benar-benar memiliki pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan panggilannya, sehingga dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik. Kompetensi guru diartikan sebagai informasi, kemampuan, serta keadaan pikiran dalam bingkai kegiatan cerdas dan sadar dalam menjalankan kewajibannya sebagai pusat pembelajaran. Sehingga menjadikannya seorang guru yang proporsional, tepatnya seorang pendidik yang mengenal dirinya sendiri, yaitu seorang individu yang terdorong untuk mendampingi siswanya untuk dan dalam belajar.³⁷

Sehubungan penjelasan diatas Allah berfirman dalam QS. Al-Imran Ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf. Dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*³⁸

Di dalam Tafsir Jalalain dinyatakan bahwa (Harus ada satu perkumpulan di antara kamu yang menyeru kepada kebaikan) pelajaran Islam (dan mendorong yang benar serta menghalangi yang jahat mereka) khususnya mereka yang menyeru, memerintahkan dan melarang sebelum (beruntung individu) atau optimis. 'Min' di sini untuk menunjukkan 'sebagian' karena apa yang diminta

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 230.

³⁸ Alquran Dan Terjemahannya, (Departemen Agama RI: PT Kalim, 2019), h. 63

bisa menjadi fardu kifayah yang tidak wajib bagi semua orang dan tidak cocok untuk semua orang, misalnya orang bodoh.³⁹

Frinch dan Crunkilton dalam bukunya Akmal Hawi berpendapat bahwa kompetensi sebagai dominasi suatu tugas, kemampuan, sikap dan keinginan yang diperlukan untuk mendukung kemenangan, terlihat bahwa kompetensi mencakup tugas, bakat, keadaan pikiran serta tujuan yang harus dimiliki siswa untuk mampu melaksanakan tugas pembelajaran yang sesuai dengan jenis pembelajaran tertentu.⁴⁰

Kompetensi guru merupakan hasil kombinasi dari berbagai kapasitas, yang dapat berupa seperangkat informasi, bakat, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh pengajar atau pembicara dalam melaksanakan kewajiban kemahirannya. Kompetensi telah terbukti menjadi aturan yang solid dan substansial untuk kemajuan aset manusia.⁴¹

Kompetensi guru meliputi: pelaksanaan, kewenangan fundamental, keilmuan, kewenangan materi keilmuan, kewenangan bakat/bentuk kerja, dominasi perubahan intuisi sosial dan individu.⁴²

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik Indonesia sebagian besar mengacu pada tiga macam, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi proposional, dan kompetensi sosial. Untuk sementara, sesuai dengan arahan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang langkah-langkah instruksi nasional

³⁹ JavanLabs. <https://tafsirq.com/6-Al-An'am/ayat-135> di Akses pada 27 Februari 2121

⁴⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal.13

⁴¹ Jamil uprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 97

⁴² Syamsu Yusuf dan Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 139.

menyatakan bahwa terdapat empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogi, kepribadian, profesional dan sosial.⁴³

a. Kompetensi Pedagogik

Meliputi pemahaman siswa, menyusun, dan melaksanakan latihan pembelajaran, menilai hasil belajar dan menciptakan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kemungkinan yang dimiliki siswa.

b. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan kewajiban sebagai pendidik harus ditunjang dengan rasa bangga terhadap tugas yang diembannya untuk mempersiapkan masa depan bangsa yang berkualitas. Pengajar diminta untuk dapat mengajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar belajar, menyukai buku, tentang waktu, belajar menghafal, mematuhi aturan/perintah dan belajar bertindak.

c. Kompetensi Sosial

guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang harus diteladani dan menjadi panutan dalam kehidupan. Instruktur harus memiliki bakat sosial dengan masyarakat dalam pengaturan pembelajaran yang layak.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pengajar dalam mempersiapkan pembelajaran. guru mempunyai tugas mengarahkan latihan-

⁴³Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Sinar Grafika, h. 17.

latihan belajar siswa untuk mewujudkan target pembelajaran, untuk itu instruktur diharapkan mampu menyampaikan materi pelajaran.⁴⁴

4. Kompetensi Pedagogik Guru

Salah satu kompetensi yang mesti dimiliki oleh guru agar pembelajaran dijalankan dengan baik dan dinamis adalah kompetensi pedagogik, pedagogik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *pedos* dan *agogos*. *Pedos* bermaksud anak lelaki sementara *agogos* bermaksud memberi petunjuk, membimbing.⁴⁵

Oleh itu pedagogik adalah kajian bagaimana mendidik dan membimbing anak-anak ke arah tujuan yang lebih baik sehingga kemudian mereka dapat menyelesaikan tugas menyelesaikan tugas hidup mereka secara bebas. Allah memberikan petunjuk yang berkaitan dengan proses pembelajaran al-Quran dalam Surah An-Nahl ayat :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴⁶

⁴⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran “Mengembangkan Professionalisme Guru”*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2011) cet. Ke.4, h. 55

⁴⁵Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 32.

⁴⁶ Alquran Dan Terjemahannya, (Departemen Agama RI: PT Kalim, 2019), h. 281

Tafsir Al-Muyassar / Pelayanan Agama Arab Saudi 125. Selamat datang - Hai Kurir- di agama Islam, Anda dan para penyembah yang mengikuti Anda dengan cara yang sesuai dengan keadaan protes dakwah, pemahaman dan akomodasi, melalui nasihat yang berisi inspirasi dan pemberitahuan, memperdebatkannya jauh lebih baik cara yang lebih kuat dalam hal wacana, pemikiran, dan pengkondisian. Anda tidak bertanggung jawab untuk memberi petunjuk orang-orang, tetapi pekerjaanmu adalah untuk menyampaikannya kepada mereka. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang tersesat dari agama Islam dan Dia lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk, maka janganlah kamu menyia-nyiakan dirimu dengan kesusahan yang besar bagi mereka.⁴⁷

Dalam Instruksi Nasional Tindakan, penjelasan pasal 28 ayat 3 huruf a menyatakan bahwa kompetensi pendidikan adalah kemampuan untuk mengawasi pembelajaran siswa yang mencakup pemahaman siswa, rencana serta penggunaan pembelajaran, penilaian hasil belajar serta kemajuan siswa untuk menyalurkan dan menciptakan mereka potensi..⁴⁸

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perancangan pembelajaran

⁴⁷<https://tafsirweb.com/4473-quran-surat-an-nahl-ayat-125.html> Diakses pada 27 Februari 2021

⁴⁸Anggota IKAPI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Fokusmedia, 2009), h. 131.

- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik
- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa agar pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dapat terlaksana dengan baik serta berdaya, pendidik haruslah mempunyai kompetensi pendidikan yang mana pendidik dapat menciptakan rencana penggunaan pembelajaran seperti metodologi serta strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran bersifat custom-made. sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan siswa, serta dapat mengawasi pembelajaran sehingga dapat menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan menantang.

Achmad Habibullah dalam jurnalnya kompetensi pedagogik guru mengatakan : kompetensi pedagogik ini dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti atau sub kompetensi yang seharusnya dikuasai guru, yaitu:

- a. Melihat karakteristik siswa dari sudut pandang, fisik, etika, dunia lain, sosial, sosial, gairah, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran instruktif.
- c. Membuat modul pendidikan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran instruktif.
- e. Memanfaatkan inovasi data dan komunikasi untuk keperluan pembelajaran.
- f. Mendorong peningkatan potensi mahasiswa untuk mengaktualisasikan potensinya yang berbeda-beda.
- g. Berkomunikasi dengan baik, empatik dan penuh perhatian dengan siswa.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan penilaian bentuk dan hasil pembelajaran.
- i. Memanfaatkan hasil belajar dan penilaian untuk tujuan pembelajaran.

- j. Cerdas mengambil aktivitas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁹

Sebagai seorang guru yang profesional, tentunya tidak cukup jika seseorang seolah-olah menguasai informasi yang dia butuhkan untuk mengajar, tetapi guru juga harus dapat memperoleh sarana edukatif seperti memahami visi dan misi pengajaran, serta pekerjaan bagian dari pengajaran instruktif..

Jejen Musfah dalam bukunya mengatakan seorang pendidik harus memahami hakikat pengajaran dan konsep-konsep yang terkait dengannya. Diantaranya adalah kapasitas dan bagian-bagian dari pendidikan instruktif, serta konsep pengajaran dan saran-sarannya.⁵⁰

Adapun indikator kompetensi pedagogik guru yaitu:

- a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik.

Adapun indikator nya ialah :

- 1) Pengajar dapat mengenali karakteristik belajar setiap siswa di kelasnya.
- 2) Pengajar menjamin bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk secara efektif mengambil minat dalam kegiatan pembelajaran .
- 3) Guru dapat mengatur kelas untuk menyediakan peluang bagi semua siswa dengan ketidakmampuan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.

⁴⁹ Achmad Habibullah, “*Kompetensi Pedagogik Guru*” , *Jurnal EDUKASI*, Volume 10, Nomor 3, (2012), 362-377

⁵⁰ Jejen Mushaf , *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana , 2011), Cet. 1, h. 31

- 4) pendidik berusaha mencari penyebab penyimpangan perilaku siswa untuk mengantisipasi perilaku tersebut agar tidak menyakiti peserta lain.
 - 5) Pendidik memperhatikan siswa dengan kekurangan fisik tertentu dalam berorganisasi untuk dapat mengikuti pembelajarannya setelah berhasil, sehingga siswa tersebut tidak terhalang.⁵¹
- b. Menguasai Teori Belajar Dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran Yang Mendidik

Adapun indikatornya ialah :

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai materi pembelajaran yang sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya melalui berbagai bentuk dan kegiatan pembelajaran.
- 2) Pendidik secara terus menerus menjamin tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran tertentu dan mengubah pembelajaran konsekuen bekerja berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
- 3) Pendidik dapat menjelaskan alasan pemanfaatan karya yang mereka lakukan, baik yang cocok maupun yang beragam dari rangkaian tindakan yang berkaitan dengan kemenangan pembelajaran
- 4) Guru menggunakan metode yang berbeda agar memacu semangat belajar siswa.

⁵¹Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik “Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya: Genta Group Production, 2016), Cet. 1, h.76

- 5) Guru melaksanakan latihan-latihan pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan metode siswa.
- 6) Guru memperhatikan reaksi siswa yang tidak/tidak memahami materi pembelajaran yang diinstruksikan dan memanfaatkannya untuk memajukan tatanan pembelajaran yang lain..⁵²

c. Pengembangan Kurikulum

Adapun indikatornya ialah :

- 1) Pendidik telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum sekolah.
- 2) Pendidik menyampaikan bahan pembelajaran dengan mudah, jelas dan lengkap.
- 3) Pendidik menyesuaikan materi yang diinstruksikan dengan lingkungan dan kehidupan siswa sehari-hari.
- 4) Guru menghubungkan materi yang diinstruksikan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa.
- 5) Bahan diinstruksikan oleh instruktur ialah bahan ter up-to-date.
- 6) Latihan-latihan dilakukan oleh guru mencakup berbagai macam pembelajaran siswa.
- 7) Pendidik menawarkan bantuan untuk memajukan kapasitas atau bakat siswa yang lemah (imajinasi, pertimbangan dasar, pertimbangan imajinatif, pemahaman masalah, dan sebagainya).

⁵² *Ibid*, h. 52

8) Pendidik dapat menjelaskan bagaimana cara memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilakukan agar membuat materi pembelajaran berikut ini.⁵³

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Adapun indikatornya ialah :

- 1) Pembelajaran harus dilakukan secara matang sebelumnya dengan merencanakan seluruh komponen pembelajaran secara efisien serta kondusif .
- 2) Pembelajaran harus memberikan semua celah bagi siswa untuk secara efektif menciptakan potensi mereka memiliki kualitas dunia lain yang saleh, pengendalian diri, identitas, wawasan, karakter terhormat, dan bakat yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, negara dan negara.
- 3) Pembelajaran harus didasarkan pada standar pegangan instruktif, khususnya pembelajaran yang diadakan secara intuitif, memotivasi, menyenangkan, menantang, mendorong siswa untuk mengambil minat secara efektif, dan memberikan ruang yang cukup untuk aktivitas, kreativitas dan kesempatan sesuai dengan kemampuan mereka, antarmuka dan kapasitas. kemajuan fisik dan mental siswa.
- 4) Pembelajaran harus dilakukan secara ilmiah, khususnya menggunakan pendekatan logika yang membimbing siswa untuk melakukan, mempertimbangkan, mengajukan pertanyaan, menangani, menunjukkan, membuat kesimpulan, dan membuat semua mata pelajaran.

⁵³ *Ibid*, h. 146-147

5) Pembelajaran di sekolah dasar menggunakan aturan koordinat I.⁵⁴

e. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Adapun indikatornya ialah :

- 1) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan semua bentuk penilaian untuk setiap siswa untuk memutuskan pengaturan kemajuan individu mereka.
- 2) Pendidik merencanakan dan melaksanakan latihan-latihan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menghafal sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya masing-masing
- 3) Guru mengaktualisasikan dan merencanakan kegiatan keterampilan dasar pertimbangan siswa.
- 4) Guru secara aktif membuat perbedaan siswa dalam persiapan pembelajaran dengan memperhatikan semua orang.
- 5) Pendidik dapat secara akurat membedakan kemampuan, antarmuka, potensi, dan tantangan belajar setiap siswa.
- 6) Guru memberikan kesempatan belajar bagi siswa yang sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
- 7) Guru berpusat pada interaksi dengan siswa dan mendorong mereka untuk mendapatkan dan menggunakan data yang disampaikan.⁵⁵

⁵⁴ *Ibid*, h. 224

⁵⁵ *Ibid*, h. 298-299.

f. Komunikasi Dengan Peserta Didik

Adapun indikatornya ialah :

- 1) Guru menggunakan pertanyaan untuk memutuskan pemahaman dan menjaga kerjasama siswa, menghitung memberikan pertanyaan terbuka yang membutuhkan siswa untuk menjawab dengan pikiran dan pengetahuan mereka.
- 2) Guru memperhatikan dan mendengarkan semua pertanyaan dan reaksi siswa, tanpa menghalangi mereka, kecuali sangat penting untuk membantu atau memperjelas pertanyaan/tanggapan.
- 3) Guru bereaksi terhadap pertanyaan siswa secara tepat, akurat dan terkini, sesuai dengan substansi program pembelajaran dan pendidikan tanpa memermalukan mereka.
- 4) Pendidik menyajikan latihan-latihan pembelajaran yang dapat menumbuhkan partisipasi yang besar antar siswa.
- 5) Guru mendengarkan dan memperhatikan semua jawaban siswa yang benar dan tidak sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
- 6) Bagaimana memperhatikan pertanyaan siswa dan bereaksi secara total dan tepat untuk menghilangkan kebingungan siswa.⁵⁶

⁵⁶ *Ibid*, h. 390-391

g. Penilaian dan Evaluasi

Adapun indikatornya ialah :

- 1) Pendidik merencanakan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu yang tertuang dalam RPP.
- 2) Guru melakukan evaluasi dengan berbagai strategi dan jenis penyelidikan, dalam rangka penilaian formal yang dilakukan oleh sekolah, dan melaporkan hasil dan saran bagi siswa, sehubungan dengan tingkat pemahaman materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari. dipelajari.
- 3) Pendidik menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui poin-poin bermasalah/kompetensi dasar sehingga kualitas dan kekurangan masing-masing siswa diketahui untuk tujuan pengobatan dan peningkatan.
- 4) Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk kemajuan membantu pembelajaran, dan dapat mendemonstrasikannya melalui catatan, buku harian pembelajaran, RPP, materi tambahan dan sebagainya. Pengajar menjadikan hasil pembelajaran sebagai bahan untuk penyusunan rencana pembelajaran yang akan dilakukan lagi.⁵⁷

⁵⁷ *Ibid*, h. 440-441

E. Penelitian Relevan

Setelah melakukan tinjauan, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Neni Irnawati dalam Skripsinya yang berjudul “Kompetensi Akademik Pengajar Mi Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” menunjukkan bahwa kompetensi akademik pengajar dalam pembelajaran di MI Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Peraturan Banyumas telah memenuhi kompetensi pusat komponen kompetensi pendidikan instruktur dengan sangat baik di pemahaman dengan UU Kerangka Instruksi Nasional dan anggapan E. Mulyasa yang mengusulkan delapan komponen pendidikan, yaitu pengetahuan pemahaman khusus atau pembentukan ajar, pemahaman siswa, perbaikan kurikulum/silabus, rencana pembelajaran, pembelajaran edukatif dan dialogis, pemanfaatan inovasi pembelajaran, penilaian hasil belajar, peningkatan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kemungkinan mereka.⁵⁸
2. Puji Santoso dalam tesisnya yang berjudul “Bagian Kepala Madrasah dalam Melangkah Maju Kompetensi Pendidikan Pendidik” dapat disimpulkan dari munculnya pertanyaannya tentang bahwa Upaya Kepala Madrasah sebagai Pelopor dalam Majunya Kompetensi Pendidikan Pendidik di MI Kresna Dolopo Madiun adalah : (Sebuah). Mengikutsertakan guru dalam pelatihan, (b). Memberi kesempatan kepada guru untuk memajukan informasi dan bakatnya dengan mengkaji ke

⁵⁸Neni Irnawati, *Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*, (IAIN Purwokerto, 2016)

tingkat pengajaran yang lebih baik, (c). Berusaha memindahkan penilaian hasil belajar kelompok, (d). Memanfaatkan waktu mempertimbangkan dengan baik di sekolah, (e). Mengarahkan dan menciptakan guru, (f). Mengikuti peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi, (g). Berikan contoh model pembelajaran dan arahan konseling yang hebat.⁵⁹

3. Jurnal Ti Kholilah, Rosnita, Penyelidikan ini berjudul "Peranan kepala Madrasah sebagai Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan". Dari hasil pemikiran tersebut dapat disimpulkan : a. Penggunaan supervisi di MTs Negeri 2 Medan, supervisi dilakukan dengan pemberitahuan perkembangan untuk pengajar. serta pengawasan dilakukan secara situasional. Dan beberapa waktu belakangan ini diadakan supervisi, pendidik harus memberikan perangkat pembelajaran. Strategi yang digunakan dapat berupa prosedur kelompok dan individu. Tujuan dari penggunaan supervisi bukan karena dipusatkan pada langkah-langkah pelaksanaan instruktur tetapi juga sejauh mana pelaksanaan supervisi mempengaruhi dominasi materi yang disampaikan oleh pendidik kepada siswa; b. Teknik yang digunakan oleh kepala madrasah sebagai atasan dalam meningkatkan kualitas tenaga pengajar antara lain membuat pengaturan supervisi rutin dalam setiap penggunaan supervisi edukatif dalam jangka waktu yang ditentukan.⁶⁰

Dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan ketiga kajian relevan di atas baik dari segi lokasi, judul dan isi.

⁵⁹Puji Santoso, *Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru*, (IAIN Ponorogo, 2018)

⁶⁰Ti Kholilah Dan Rosnita. 2016. *Jurnal Tadbir Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam*. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di MTs Negeri 2 Medan. Medan. Vol. 02. No. 02 Juli-Desember. h. 184

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena memutuskan pendekatan yang diambil akan memberikan informasi yang jelas untuk pengaturan penelitian yang akan dilakukan, di mana peneliti adalah instrumen kuncinya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada penalaran *postpositivisme*, yang menunjukkan bahwa kebenaran didasarkan pada sifat pertanyaan dan kebenaran mencakup semua. Metode ini digunakan untuk melihat keadaan pertanyaan awal, dimana analisis adalah instrumen yang paling banyak dan munculnya pertanyaan subjektif tentang penekanan makna daripada generalisasi.⁶¹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sehingga kerangka penelitian ini masih dapat diambil langkah-langkahnya setiap saat tergantung pada keadaan dan keadaan di lapangan. Selain itu, pertanyaan subjektif semacam ini juga tidak memiliki hipotesis standar untuk digunakan sebagai pertanyaan tentang aturan. Bagaimanapun, penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada sistem hipotetis yang telah disusun dari beberapa referensi sehingga dapat digunakan secara langsung dalam penyelidikan.

Menurut *Spardely*, pendekatan kualitatif adalah pemahaman tentang makna suatu kegiatan dan peristiwa yang terjadi dalam lingkungan sosial yang

⁶¹ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), h, 44.

merupakan pertanyaan untuk ditanyakan.⁶² Dengan menggunakan data kualitatif yang mana dilakukan secara langsung kelapangan dan bertujuan juga untuk mengetahui peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTS Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong.

B. Latar Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong yang beralamatkan di Jalan kesehatan No. 273 Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Waktu observasi dan pembuatan proposal di lakukan dari tanggal 05 Februari 2021- 05 Maret 2021 serta Waktu penelitian ini berlangsung mulai bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2021, secara teknis penilitian akan di hentikan jika data penelitiannya sudah jenuh atau tidak ada lagi informasi baru dari data yang akan di ambil.

C. Subjek Penelitian

Data dalam kajian ini adalah semua data dan maklumat yang diperoleh daripada informan. Dengan memanfaatkan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan setiap fokus penelitian yang diperhatikan. Subjek kajian yang akan diambil adalah:

1. Kepala Madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong
2. Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong
3. Guru bidang studi MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong

⁶²Salim dan Syahrur, *Metodolog Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media , 2015). h, 51

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam pengaturan semula jadi (keadaan semula jadi), sumber data orimer, dan metode pengumpulan informasi lebih pada persepsi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam kajian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dari dokumentasi untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian.⁶³

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan penyelidikan lapangan dan terus menuju ke lokasi MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong. Untuk mendapatkan dataa dan maklumat yang diperlukan untuk penelitianini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan objektif yang ingin dicapai.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam kajian ini ialah:

1. Observasi

Pengamatan dalam proses pemerhatian boleh bertindak sebagai pengamat yang hanya memerhatikan dengan tidak mengambil bahagian dalam aktivitas subjek.⁶⁴ Pengamatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan dan kondisi di sekolah, baik yang berkaitan dengan kantor dan yayasan yang ada, dengan memperhatikan struktur organisasi, wilayah geografis, dan latihan instruktur dalam pembelajaran, serta pelaksanaan kewenangan madrasah.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015).h, 316

⁶⁴Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapustaka Media, 2015), h. 114

Teknik pengamatan yang dipakai ialah pengamatan terang-terangan (*obtrusive observation*) dan bersifat semi-partisipan yang diartikan peneliti datang pada lapangan penelitian, mengamati setiap kegiatan yang berlangsung tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Dari segi tingkat kejeliannya, pengamatan ini secara kronologis akan melalui tiga tingkatan observasi: deskriptif (*descriptive observation*), terarah (*focused observation*), dan terseleksi (*selected observation*). Ketiga tingkatan observasi ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan setting alamiah tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor, kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Dalam observasi ini melibatkan kepala sekolah, dan guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pertanyaan dan jawaban, baik secara langsung atau tidak langsung dengan sumber data. Peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan dalam beberapa soalan yang ditujukan kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, serta guru bidang studi di Al-Hasanah Swasta MTS Tanjung Leidong..

Peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan besar yang dikembangkan dari kisi-kisi rumusan masalah. Interview guide ini akan menjadi panduan pengembangan pertanyaan selanjutnya ketika wawancara berlangsung. Interview ini sangat fleksibel sehingga peneliti diharapkan dapat membangun rapport yang mudah sehingga tercipta suasana yang santai untuk subjek dan informan. Ini

diharapkan akan memungkinkan terungkapnya data yang lebih jujur dan merefleksikan realitas yang sebenarnya. Meskipun fleksibel, interview ini tetap fokus pada permasalahan awal yang dibicarakan karena peneliti tetap mengontrol jalannya interview. Wawancara semi terstruktur juga akan memungkinkan peneliti memodifikasi pertanyaan, mengejar informasi detail dari apa yang diungkapkan subjek dan informan, serta melakukan klarifikasi dan probing ketika wawancara berlangsung. Teknik wawancara semi terstruktur ini akan digunakan untuk menggali kompetensi pedagogik guru serta peran kepala madrasah sebagai supervisor. Wawancara juga akan direkam secara digital untuk memudahkan penulisan transkrip dan analisa data.

3. Studi Dokumentasi

Dalam metode peneltiann kualitatif, peneliti adalah kunci utama (key instrument). Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dan foto diperlukan, sehubungan dengan pengaturan khusus yang digunakan untuk menganalisis informasi. Oleh karena itu pengumpulan informasi dengan studi dokumentasi ini dapat mencakup dan memperkuat informasi selain strategi persepsi serta strategi wawancara yang dikumpulkan dalam pertimbangan.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapkan teknik pengamatan dan wawancara, dan merangkum data yang diperoleh dari catatan, transkrip atau rakaman.

Penelitian ini juga merangkum pencarian maklumat dan data yang relevan yang dapat membantu peneliti memahami peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogi guru. Kajian dokumen

dilakukan dengan melihat arsip-arsip di Mts Swasta Al-Hasanah tanjung Leidong seperti:

- a. Dokumen profil sekolah
- b. Daftar keadaan guru, staf dan karyawan
- c. Daftar keadaan siswa atau siswi
- d. Dokumen sarana dan prasarana
- e. Dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru Mts Swasta Al-Hasanahtanjung Leidong.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan *Miles dan Hubberman* yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data2Reduction*). Reduksi data dengan memfokus pad apa yang penting, dan membuat kategori berdasarkan macam atau jenis dan membuat data yang tidak diperlukan. Dengan demikian dat yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,dan memudahkan peneliti mengumpulkan data.
2. Penyajian data (*Data Display*). Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam langkah ini, penyajian

dilakukan dengan memisahkan pola yang berbeda mengikut macam dan jenis supaya strukturnya mudah difahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion IDrawing and Virification*). Langkah ketiga dalam metode kualitatif ini adalah membuat kesimpulan serta pengesahan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti kukuh yang dijumpai. Tetapi jika ia didorong oleh bukti yang sah, maka menjadi kesimpulan yang dapat dipercayai.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, legitimasi informasi sangat penting. Validitas pertanyaan muncul terletak pada keabsahan informasi yang diperoleh dan ditampilkan. Sependapat dengan Lexy j Meleong Untuk menentukan keabsahan informasi, para ahli membuat langkah-langkah legitimasi yang meliputi:

kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).⁶⁶

Dari teori yang ada, maka peneliti mencari keabsahan data .dengan cara :

1. Kredibilitas (*credibility*.)

Untuk menjadikan hasil penenilaian dapat dipercaya, dan data yang didapati lebih valid, peneliti melakukan kredibilita melalui:

⁶⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 247-252

⁶⁶Lexy j Meleong, *Metodologi Peniltian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.20

- a. Mengikutsertakan analis dari pihak kepala sekolah sebagai atasan dalam peningkatan kompetensi akademik guru MTs Swasta Al-Hasanahtanjung Leidong.
- b. Tersusun konfirmasi penemuan, baik wawancara, persepsi maupun laporan studis
- c. Melakukan triangulasi baik antar informasi maupun antar informan
- d. Melakukan pembicaraan serta bantalan dari analis senior sebagai masukan bagi analis

2. Keteralihan (*transferability*)

Dalam rangka pemeriksaan keabsahan penelitian, peneliti melakukan peralihan dengan :

- a. Melaporkan hasil penyelidikan secermat sertaselengkap mungkin yang dapat menggambarkan setting yayasan penyidikan secara sistematis
- b. Mengumpulkan informasi dari lapangan dengan melihat kenyataan
- c. Kumpulkan informasi dari sumber lain yang menanyakan kembali.

3. Kebergantungan (*dependability*)

kebergantungan diperlukan dalam melakukan penelitian , yang dilakukan dengan cara:

- a. Mempertimbangkan konsistensi dan kualitas data yang ada

- b. Munculnya pemikiran tersebut tergantung pada sumber di bawahnya yang dianggap didukung oleh teori-teori yang ada
- c. Kesimpulan dibuat oleh peneliti yang menyetujui informasi dan data yang diperoleh dari sumber tanpa membangun.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian mudah didapat jika disertai dengan catatan tentang penggunaan persiapan lengkap dan hasil penelitian. Selanjutnya, informasi yang telah diperoleh akan disetujui oleh:

- a. Memberi kesempatan kepada kepala sekolah atau informan lainnya
- b. Melakukan penilaian ulang
- c. Mengklasifikasikan informasi yang diperoleh
- d. Menelaah secara mendalam semua informasi serta materi yang ada
- e. Bicarakan dengan lebih banyak ahli tentang penemuan-penemuan di lapangan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di MTs. Swasta Perguruan Islam Al-Hasanah Tanjung Leidong. Jalan Kesehatan No.273 A. Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. Dengan No. Statistik Madrasah 121212230028 dan NPSN 69853189 sudah terakreditasi B dari tahun 2018. Dan NPWP 00.517.128.5-116-000, serta status tanah dan bangunan milik yayasan, dengan luas tanah ±2.800 M² dan luas bangunan 792 M².

Adapun sejarah berdirinya MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong bermula pada tahun 1990 beberapa orang tokoh masyarakat Tanjung Leidong mendirikan Madrasah Perguruan Islam Al-Hasanah, pada awal permulaan berdirinya lembaga pendidikan ini menumpang di Madrasah Ibtidaiyah Taman Pendidikan Islam. Pada awal tahun 1992 Madrasah ini mengalami kemajuan yang pesat sehingga memerlukan tempat yang lebih luas dibandingkan tempat yang sebelumnya, maka dibangunlah gedung tersendiri berbentuk Yayasan. Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al- Hasanah sesuai dengan potensi wilayah dan persekitaran madrasah, ciri dan keperluan pelajar dalam merealisasikan pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sihat, berpengetahuan, berkebolehan, kreatif, berdikari dan menjadi demokratik dan bertanggungjawab warganegara, sesuai dengan tujuan pendidikan negara.

Adapun visi dan misi MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam A-Hasanah yang diinginkan di masa datang, tertuang melalui tujuan yang ingin dicapai dengan rumusan visi madrasah sebagai berikut :

“Terwujudnya generasi yang unggul dalam Prestasi,berpijak pada Budaya Bangsa dan Nilai-Nilai Islami ”

Indikator Visi Madrasah :

1. Terwujudnya generasi yang unggul dan berprestasi
2. Terbentuknya generasi yang berpijak pada nilai-nilai budaya dan bangsa
3. Terbentuknya generasi islami yang unggul dan berprestasi

Untuk mewujudkan visi, Madrasah Tsanawiyah Perguruan Islam Al-Hasanah, merumuskan beberapa misi madrasah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian Prestasi Akademik
2. Meningkatkan Pengetahuan dan Profesionalisme tenaga Pendidik
3. Mewujudkan Nasionalisme lewat kegiatan Pembelajaran dan Pembiasaan
4. Menjalin kerjasama diantara Instansi dan Masyarakat
5. Mewujudkan Latihan Belajar dan Pembiasaan dalam mengkaji Al-Qur'an dan melaksanakan pelajaran agama Islam
6. Mewujudkan penataan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan kualitas akhlak

No	Nama	L/P	Status Pendidikan	Jabatan	Bidang Studi
1.	Alamsyah, S.Pd.I	L	S1/PAI	Kamad	Al-Qur`an hadis
2.	Budi Utomo, S.Pd	L	S1/UNIMED	GMP	PJOK
3.	Khairul Fahmi Azpa, S.Pd	L	SI/UNIVA	GMP	Fiqih
4.	Diana Ritonga, S.Pd	P	S1/ULB	GMP	Bahasa Indonesia
5.	Nuraini, S.Pd.I	P	S1/UNIVA	GMP	SKI
6.	Umni Kalsum, S.Pd.	P	S1/UNIMED	GMP	IPA
7.	Drs. Ramli	L	S1/UNA	GMP	PKN
8.	Murni, S.Pd.I	L	S1/PAI	GMP	PTQ
9.	Rahimah, S.Pd.I	P	SI/PAI	GMP	Bahasa Inggris
10.	R, Syafina, S.Pd.I	P	SI/PAI	GMP	Bahasa Inggris
11.	Yusdiana, A.Md	P	D.III	GMP	IPS
12.	Siti Aisyah, SE	P	S1/UMSU	GMP	TIK
13.	Mustafiju Rahman, S.M	L	S1/UNPRI	GMP	Prakarya
14.	Suci Amelia, S.Pd	P	S1/UMSU	GMP	SBD
15.	Hadi Ahmadi Hasan, S.Pd	L	S1/UNIMED	GMP	Matematika
16.	Dedy Siswanto, S.Pd.I	L	S1/PAI	GMP	Bahasa Arab
17.	Sumihar, S.Pd	L	S1/UMSU	GMP	Akidah Akhlak

Tabel 4.1 data tenaga pendidik Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong

Dari data tenaga pendidik dan tata usaha pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa banyaknya guru di Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong itu berkisaran 17 orang dan itu termasuk kepala madrasah, guru honor dan staf tata.

Adapun Data Sarana dan Prasarana berdasarkan kondisi gedung sebagai berikut:

No	Keterangan	Kondisi gedung			
		Jumlah	Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Ruang belajar	9	6	3	-
2	Ruang kepala madrasah	1	-	-	-
3	Ruang Tata usaha	1	-	1	-
4	Ruang guru	1		1	-
5	Gedung Laboratorium IPA	-	-	-	-
6	Gedung Laboratorium Komputer	-	-	-	-
7	Gedung Perpustakaan	-	-	-	-
8	Ruang osis		-	-	
9	Ruang UKS			-	-
10	Ruang pramuka	-		-	-
11	Ruang ketrampilan	-	-	-	-
12	Ruang PMR	-	-	-	-
13	Ruang kantin	1	-	-	-
14	Ruang koperasi	-	-	-	-
15	Ruang BK/BP	1	-	1	--
16	Musholla	-	1	-	-
15	Aula	-	-	-	-

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana Mts Swasta. Al-Hasanah Tanjung Leidong

Dapat di lihat dari tabel 4.4 diatas MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong memiliki total ruang belajar sebanyak 9 ruangan, yang mana di antaranya

6 masih dalam kondisi baik dan 3 dalam kondisi rusak ringan. Dan ruangan kepala madrasah serta ruangan tata usaha masing-masing memiliki satu buah ruangan dengan keterangan ruangan kepala madrasah dalam kondisi baik dan ruangan tata usaha dalam kondisi rusak ringan. MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong memiliki 1 kantin yang mana ruangan ini dalam keadaan baik. 1 ruangan BP/BK dalam keadaan rusak ringan, dan 1 musholla dalam keadaan baik.

Adapun temuan didalam penelitian ini berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong. Deskripsi yang berkaitan dengan hasil kajian ini disusun berdasarkan jawaban kepada persoalan dalam penelitian melalui wawancara dengan sumber data dan observasi langsung di lapangan.

1. Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong

Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, serta kompetensi pedagogik salah satu kemampuan yang harus dimiliki setiap guru karena dalam mengelola pembelajaran guru yang tidak mempunyai kompetensi ini, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Peneliti mewawancarai kepala madrasah bapak Alamsyah, S.Pd.I untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan tentang pedagogik guru di MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Rata-rata pendidikan guru di MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong sudah memiliki kompetensi pedagogi, walaupun tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor usia yang kurang mampu menyerap pengetahuan dan berkurnangnya ingatan untuk proses yang dijalankan dalam pengajaran.”⁶⁷

Kepala madrasah juga menjelaskan tentang kerjasama antara guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik

“Saya bersama guru-guru disini saling berkerja sama dan meningkatkan kinerja serta masih terus mengembangkan kompetensi pedagogik itu karena hal tersebut tak kalah penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Yang mana kompetensi pedagogik ini adalah ilmu mengaja dan mengelola pembelajaran”.⁶⁸

Sama halnya hasil wawancara dengan Bapak Sumihar, S.Pd, selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum, mengatakan bahwa:

“Menurut saya kompetensi pedagogik guru di MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong ini cukup mempuni. Dan sudah terjalankan meski belum sepenuhnya. Ini kerena masih ada guru yang hanya menggunakan met ode ceramah dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Tanpa menggu nakan metode pembelajaran yang lain sehingga sering menjadikan pelajar mudah bosan dan mengantuk. Meskipun demikian para guru muda yang mempunyai semangat belajar terus mencari dan menggunakan metode belajar yang bervariasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.”⁶⁹

Sejalan dengan jawaban kepala madrasah MTs, dan wakil kepala madrasah, Guru A, M, H yang diwawancarai, juga memberikan jawaban yang sama terkait kompetensi pedagogik guru, Guru menjelaskan:

“Kompetensi pedagogik guru di MTs ini sudah cukup baik kerena kebanyakan guru-guru disini merupakan guru yang memang berasal dari daerah sini dan mempunyai latar belakang dari jurusan pendidikan,

⁶⁷ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 29 Mei 2021.

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 29 Mei 2021.

⁶⁹ Wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd., wakasek kurikulum MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 29 Mei 2021.

sehingga kami mengetahui sedikit banyaknya tentang kondisi siswa yang ada di sekolah ini.”⁷⁰

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru H dan G mengenai metode pembelajaran yang di lakukan. Mereka mengatakan :

“Kami menggunakan metode dalam pembelajaran bukan hanya ceramah saja tetapi melalui pendekatan bagaimana memahami siswa itu sendiri untuk menerima pelajaran yang kami berikan.”⁷¹

Guru M melanjutkan lagi, untuk melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, mengatakan bahwa:

“Dalam kondisi seperti ini sangat sulit membagi waktu karena jam belajar di sekolah yang minim di sebabkan oleh covid-19. Siswa hanya memiliki waktu belajar di sekolah ini lebih kurang tiga jam. Oleh karena itu kami harus memaksimalkan waktu yang ada untuk memberikan pembelajaran. Selain menggunakan metode ceramah dan pendekatan kami juga mengajak siswa untuk berdiskusi dalam pelaksanaan pembelajaran.”⁷²

Peneliti melanjutkan wawancara dengan kepala sekolah mengenai persiapan guru dalam sebelum melakukan pembelajaran, beliau mengatakan :

“Sebelum guru-guru mengajar guru-guru mengkaji ulang kembali pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga para guru bisa mengajar dengan optimal dan para guru menjalankan sebagaimana mestinya kompetensi pedagogik itu, tidak hanya itu para guru iterus berbenah dan belajar agar dapat menguasai kompetensi pedagogik itu”⁷³

Wawancara di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa setiap guru di MTs Al-Hasanah berusaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka masing-masing dalam memberikan pengajaran di sekolah. Rata-rata guru mampu

⁷⁰ Wawancara dengan Guru A, M, H MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 29 Mei 2021.

⁷¹ Wawancara dengan Guru H dan G MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 29 Mei 2021.

⁷² Wawancara dengan Guru M MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 29 Mei 2021.

⁷³ Wawancara dengan kepala sekolah MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 29 Mei 2021.

menguasai kompetensi itu apalagi guru yang masih muda sehingga mereka bukan hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga melakukan pendekatan dan diskusi kepada siswanya.

Berdasarkan deskripsi wawancara diatas didapatkan informasi mengenai Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan sebagai berikut :

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GTY		GTT		
		L	P	L	P	
1	S1	9	7	0	0	16
2	S2	0	0	0	0	0
3	D3	0	1	0	0	1
4	SMA		0	0	0	0
<i>Jumlah</i>		9	8	0	0	17

Tabel 4.3 data tenaga pendidik berdasarkan kualifikasi pendidikan Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong

Dari data tenaga pendidik dan tata usaha pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa banyaknya guru dengan kualifikasi pendidikan S1 sebanyak 16 orang dan 1 orang dengan Kualifikasi Pendidikan D3 di Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong.

2. Program yang direncanakan Kepala2Madrasah Untuk Pengembangan Kompetensi Guru di Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong

Meningkatkan kompetensi pedagogik guru di butuhkan program yang di perlukan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru tersebut. Sebuah lembaga pendidikan harus memiliki perencanaan strategi atau rencana pengembangan sebagai usaha yang menjadi tolak ukur yang kelak digunakan sekolah untuk mencapai misinya.

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan kepala madrasah MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong Bapak Alamsyah, S.Pd.I yang menjelaskan peran yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong. Beliau mengatakan bahwa:

“Peran yang saya lakukan sebagai supervisor yang ialah memantau, mengawasi dan memonitoring sistem pembelajaran di sekolah yang saya pimpin supaya terciptanya proses pembelajaran sesuai dengan undang-undang yang di terapkan oleh pemerintah. Di mana pengawasan sangat Penting dilakukan oleh setiap kepala madrasah untuk mengetahui sejauh mana guru dapat menjalankan pembelajaran di dalam kelas”.⁷⁴

Selanjutnya Bapak Alamsyah, S.Pd.I kembali menjelaskan sembari dari perannya sebagai supervisor, ada beberapa program dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam wawancara dengan peneliti yang mengat akan bahwa:

“Program yang saya lakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogi guru ialah 1. Program terencana yaitu ada kesepakatan bersama guru dalam pelaksanaan supervisi, 2. pelaksanaan supervisi itu dilakukan secara berkesinambungan 3. pelaksanaan program supervisi ada juga yang mendadak”.⁷⁵

Begitu juga wawancara dengan Bapak Sumihar, S.Pd, menerangkan tentang peran dan program kepala madrasah sebagai supervisor, mengatakan bahwa:

“Peran yang di lakukan kepala madrasah sebagai supervisor itu berupa memberikan arahan, bimbingan mengenai tugas dan fungsi serta kewajiban seorang guru dalam membuat rpp, silabus, dan sebagainya setelah itu malakukan supervisi dan monitoring. Adapun program yang di lakukan kepala madrasah yaitu melakukan proram terencana, seperti

⁷⁴ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 30 Mei 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 30 Mei 2021.

mengadakan pelatihan dan penataran, lalu ada juga program yang dilakukan secara berkesinambungan seperti membimbing dan membantu guru-guru dalam memahami karakter peserta didik, selanjutnya kepala madrasah juga melakukan pengawasan secara mendadak seperti kunjungan dan observasi kelas”.⁷⁶

Sejalan dengan jawaban kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah, Guru D, G, A, yang diwawancarai, juga memberikan jawaban yang sama terkait peran dan program kepala madrasah kepala madrasah sebagai supervisor, Guru menjelaskan:

“Kepala madrasah selalu memberikan arahan serta bimbingan, mengadakan rapat dan evaluasi guna mengembangkan kemampuan guru. Kepala madrasah juga melakukan pengawasan pada saat proses belajar berlangsung. Kepala madrasah selalu menyarankan dan memberi sebuah masukan tentang bagaimana cara guru-guru untuk membuat sebuah rencana pembelajaran, bagaimana kepala madrasah selalu memberikan arahan untuk bagaimana proses belajar mengajar itu berjalan dengan baik, dengan cara pembuatan RPP, program tahunan, program semester kepada guru-guru. Peran kepala madrasah sebagai supervisor yang dilakukan di MTs ini ialah yang pertama mengawasi baik itu guru yang mengajar dan murid yang sedang belajar dalam kelas, kemudian yang kedua melihat dan memantau apakah guru itu mampu berintraksi yang baik dengan murid demikian juga murid dengan guru.”⁷⁷

Selanjutnya di jelaskan kembali oleh kepala madrasah Bapak Alamsyah, S.Pd.I mengenai kunjungan kelas dan observasi yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong mengatakan bahwa :

“Iya, saya mengadakan kunjungan kelas sewaktu-waktu, karena itu salah satu program yang saya realisasikan untuk kelanjutan program kepala madrasah sebagai supervisor di sekolah yang dipimpin. Dan juga saya melakukan observasi ke masing-masing kelas untuk memantau jalannya

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 30 Mei 2021.

⁷⁷ Wawancara dengan Guru D, G, A MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 30 Mei 2021.

proses belajar mengajar dan untuk memastikan bahwa guru-guru mengelola pembelajaran dengan baik.⁷⁸

Hal serupa juga di pertegas oleh bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, beliau menjelaskan bahwa :

“Kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas sewaktu waktu guna memastikan guru-guru melakukan pembelajaran dengan baik, dan kepala madrasah juga kerap kali melakukan observasi ke masing-masing kelas guna memantau jalannya pembelajaran yang di lakukan oleh guru-guru dan itu dilakukan secara dadakan”.⁷⁹

Begitu juga hasil wawancara dengan guru G, H, D tentang kunjungan kelas dan obsrvasi kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, mereka mengatakan bahwa:

“Sejauh ini kepala sekolah masih mengadakan lawatan kelas ke setiap kelas walaupun dalam keadaan pandemic seperti ini dan kepala madrasah memasuki kelas untuk melihat para guru menjalankan proses pengajaran dan pembelajaran, langkah ini dilakukan, bertujuan untuk membuat proses pengajaran dan pembelajaran berjalan dengan baik, dan kepal madrasa melakukan pemeriksaan kesetiap dengan memerhatikan guru dengan menjalankan proses pengajaran dan pembelajaran dalam satu pelajaran, melihat bagaimana aktivitas pengajaran dan pembelajaran guru berjalan dengan baik, pertemuan atau rapat dengan guru.”⁸⁰

Berdasarkan hasil deskripsi wawancara diatas dapat kita lihat pada gambar dibawah ini program yang di lakukan kepala madrasah berjalan dengan baik.

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 30 Mei 2021.

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 30 Mei 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan Guru G, H, D MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 30 Mei 2021.



Gambar. 2 Kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas dan observasi

Di jelaskan lebih lanjut lagi oleh bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum dan guru H, G, D MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong tentang memahami karakter peserta didik yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru menjelaskan bahwa :

“Kepala madrasah selaku memberikan kami (guru-guru) pengarahan tentang tata cara memahami karakter peserta didik. Beliau memberikan pengarahan ini supaya kami sebagai guru di madrasah ini dapat menyelesaikan permasalahan belajar maupun masalah pribadi peserta didik.”⁸¹

Kemudian kepala madrasah menjelaskan lebih lanjut mengenai pelaksanaan kurikulum dan metode mengajar yang dilakukan mengatakan bahwa:

“ Dalam pelaksanaan kurikulum agar lebih sempurna, kita mempersilahkan guruguru untuk bertanya, dengan kurun waktu yang tidak terbatas. Jadi memang tidak diterapkan jadwal kunjungan, kapan pun guru pun ya waktu di persilahkan untuk sharing, dan jika ada perubahan dari kementerian agama kami akan melakukan pengamatan terlebih dahulu apakah itu bisa di pakai di madrasah atau tidak. Dan saya bersama guru-guru berusaha mencari, mengembangkan dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum, sejauh yang saya tau para guru menggunakan beberapa metode dalam mengajar seperti metode ceramah, peer theaching method, metode diskusi dan metode global”⁸²

⁸¹ Wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum dan guru H, G, D MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 1 Junii 2021.

⁸² Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 1 Juni 2021.

Selanjutnya terkait dengan pelaksanaan kurikulum dan metode mengajar yang dilakukan, bapak Sumihar, S.Pd selaku wakersek bidang kurikulum dan guru M, D, G memberikan jawaban yang serupa dijelaskan bahwa :

“Kepala madrasah membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah dan jika ada perubahan dari kementerian agama tentang perubahan kurikulum kepala madrasah menjelaskan dan menyampaikannya kepada guru-guru lalu memusyawarahkannya kepada guru-guru. kepala madrasah juga melakukan yang namanya musyawarah guru mata pelajaran. Kepala madrasah memang benar-benar membimbing karena memang selain sebagai seorang kepala madrasah juga sebagai supervisor karena memang itu merupakan salah satu tugas kepala madrasah dan yang memang benar-benar di realisasikan oleh kepala madrasah. Kami menggunakan beberapa metode mengajar metode dalam mengajar seperti metode ceramah, metode diskusi dan metode global. Selain itu juga kepala madrasah membantu kami dan mengarahkan kami dalam mencari, mengembangkan dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum”⁸³



Gambar. 3 Metode diskusi yang dilakukan oleh guru

⁸³ Wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum dan guru M, D, G MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 1 Juni 2021.

Kembali wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I dalam melanjutkan program mengenai rapat dan pelatihan kepada guru-guru yang dilakukan beliau mengatakan:

“Iya,saya mengadakan rapat kepada guru-guru setiap perminggu sekali, dan biasanya di sela rapat guru juga menyampaikan keluhan-keluhan mereka dalam menghadapi siswa di dalam ruangan. Untuk pelatihan kami kami di datangkan seorang narasumber untuk memberikan arahan dan bimbingan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kondisi sekarang yang tidak memungkinkan untuk memberikan pelatihan di luar membuat kami hanya dapat memberikan pelatihan apa adanya untuk para guru. Atau salah satu guru kami di kirim untuk mengirim pelatihan di luar kemudian guru tersebut akan menjelaskan apa yang di dapat dari pelatihan tersebut di sekolah”⁸⁴

Selanjutnya hal serupa juga di jelaskan oleh bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum menjelaskan bahwa :

“Kepala madrasah mengadakan pertemuan atau rapat sebulan sekali, terkadang seminggu sekali. Kepala Madrasah juga mengirim salah satu guru untuk ikut pelatihan. Kemudian guru yang di utus oleh Yayasan tersebut menjelaskan kepada guru-guru yang tidak berangkat mengenai apa yang di bahas di sana, dan tak jarang juga kepala madrasah mengundang narasumber dari sekolah lain.”⁸⁵



Gambar. 4 Rapat dan pelatihan yang diadakan oleh kepala madrasah

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 3 Juni 2021.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 3 Juni 2021.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru A, H, G mengenai rapat dan pelatihan kepada guru-guru yang dilakukan kepala madrasah mereka mengatakan:

“Kepala madrasah mengadakan rapat kepada guru-guru minimal 1 bulan sekali dan jika ada permasalahan ataupun benturan-benturan yang terjadi di mts ini kami selalu mengadakan rapat agar permasalahan terselesaikan dan hasil yang ada adalah hasil keputusan bersama. Kepala madrasah melakukan pelatihan namun tidak berbentuk pribadi di adakan berbentuk rapat dan pelatihan lalu disana disampaikanlah apa-apa yang memang di rencanakan agar dapat teralisasi dengan baik terlebih dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Kepala madrasah mengadakan pelatihan kepada guru-guru guna mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola kelas.”⁸⁶

Melanjutkan wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I mengenai program diskusi kelompok guru dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru menjelaskan bahwa:

“Iya, kami mengadakan yang namanya kelompok kerja guru atau yang di seingkat dengan KKG dan MMP manajemen mata pembelajaran. adapun dilaksanakannya hal tersebut yang pertama bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru yang kedua untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dan kami selaku kepala madrasah terus mensupport dan memfasilitasi guru-guru dalam diskusi tersebut, contohnya kami menyediakan tempat dan makanan serta memberikan waktu luang kepada guru-guru untuk berdiskusi.”⁸⁷

Selaras dengan jawaban kepala madrasah wakil kepala madrasah bidang kurikulum serta guru M, D, A memberikan jawaban yang sama terkait program kepala madrasah tersebut mereka mengatakan bahwa :

“Kepala madrasah mengadakan diskusi kelompok yang berkenaan dengan kompetensi guru tak terkecuali kompetensi pedagogik guru dan kepala madrasah juga mengundang narasumber dari luar sekolah untuk membantu kepala madrasah menjelaskan mengenai kompetensi pedagogik guru. tapi juga atas inisiatif kami tanpa di minta kepala madrasah kami pun

⁸⁶ Wawancara dengan guru A, H, G MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 3 Juni 2021.

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 3 Juni 2021.

mengadakan diskusi jika kami memiliki kendala dalam kelas, dalam melakukan diskusi kelompok itu kepala madrasah selalu memfasilitasi dan mensupport kami agar kami nyaman dan tenang saat berdiskusi.”⁸⁸

Kemudian peneliti kembali melanjutkan wawancara dengan Alamsyah, S.Pd.I selaku kepala madrasah tentang program pembinaan pembuatan RPP yang dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru beliau memaparkan bahwa :

“Iya, dalam pembuatan RPP saya melakukan terhadap pembinaan kepada guruguru, saya juga bukaforum untuk sharing dan bertukar pikiran set iap waktu untuk mengetahui informasi terbaru untuk dunia pendidika. Jika guru memiliki kendala atau masalah semisal RPP guru dapat bertanya kepada saya, bahkan tak jarang saya mengundang guru dari pihak luar untuk membantu menjelaskan bagaimana cara pembuatan RPP yang baik, bisa berupa Tanya jawab dan saling memberi masukan”⁸⁹

Selanjutnya hasil wawancara wakil kepala madrasah bapak Sumihar, S.Pd, memberikan jawaban yang sama tentang pembuatan RPP menjelaskan bahwa:

“Iya, memang dalam pembuatan RPP kepala madrasah bertindak langsung memberikan pembinaan kepada kami dan jika kami serta kepala madrasah menemui kesulitan dalam pembuatan RPP maka kepala madrasah mengundang guru yang di anggap mampu dari sekolah lain untuk menjawab dan memecahkan masalah perilah RPP tersebut”.⁹⁰

Setelahnya peneliti kembali mewawancarai guru D, M, A terkait dengan pembuatan RPP mereka mengatakan:

“Dalam pembuatan RPP kepala madrasah memang memberikan kami pembinaan, dan juga kepala madrasah membuka forum untuk diskusi soal

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum dan guru M, D, G MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 3 Juni 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 4 Juni 2021.

⁹⁰ Wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 4 Juni 2021.

RPP selain memberikan pembinaan kepala madrasah juga memberikan kami kebebasan untuk sharing dan saling bertukar pikiran”⁹¹



Gambar. 5 Pembinaan oleh kepala madrasah

Melanjutkan wawancara dengan kepala madrasah bapak Alamsyah, S.Pd.I terkait dengan fasilitas alat-alat pembelajaran beliau menjelaskan:

“Bahwa dalam memfasilitasi alat-alat pembelajaran untuk membantu proses belajar mengajar saya di bantu oleh pemilik yayasan ini, jadi guru-guru melapor kepada saya mengenai alat-alat yang di perlukan dalam proses pembelajaran, setelah itu saya memberitakukan kepada pihak yayasan, kemudian pihak yayasan memberikan kepercayaan penuh kepada kami akan hal ini, tentu saya dan pihak yayasan melakukan musyarah untuk mencapai kesepakatan, hingga akhirnya menemukan mufakan untuk itu, sejauh ini fasilitas alat-alat yang ada di madrasah ini untuk membantu proses belajar seperti infocus, musollah yang bersih, rapi dan terawat, dan alat-alat praktek semisal guru mengadakan praktek solat jenazah dan memandikan jenazah.”⁹²

Selanjutnya selaras dengan jawaban kepala madrasah wakil kepala madrasah bapak Sumihar, S.Pd, dan guru G, M, A memberikan jawaban yang sama terkait fasilitas alat-alat pembelajaran, mereka mengatakan:

Iya, memang kepala madrasah berusaha memenuhi fasilitas alat-alat pembelajaran di sekolah ini, tentunya atas persetujuan ketua yayasan, dan sejauh ini fasilitas alat-alat pembelajaran di madrasah ini belum

⁹¹ Wawancara dengan guru A, H, G MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 2 Juni 2021

⁹² Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 5 Juni 2021.

sepenuhnya memadai, sehingga kami berusaha mencari alternative lain untuk memenuhi alat-alat tersebut, sebagai contoh keterbatasan computer yang ada di madrasah ini, sehingga mengharuskan kami mencari alternative lain misalnya menggunakan infokus untuk menjelaskan penggunaan computer baru kemudian siswa bergantian memakai computer”⁹³



Gambar. 6 Fasilitas dan alat-alat pembelajaran

Peneliti mewawancarai bapak Alamsyah, S.Pd.I tentang teknik atau metode agar guru memahami dan menguasai teori belajar serta prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong, terangkum sebagai berikut:

“Teknik untuk guru memahami dan menguasai pembelajaran serta prinsip-prinsip dengan mengundang pembicara mengenai pembelajaran untuk memudahkan pengajar untuk mendapatkannya, karena setiap pembicara akan berbeda dalam penyampaianya. Dari segi usia, guru juga memiliki pemahaman yang beragam. umur yang beragam tentunya memiliki cara berpikir yang beragam dan daya ingat yang khas dalam melaksanakan pegangan belajar.”⁹⁴

Sama halnya wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd, dan guru D, M, G, menegaskan bahwa:

⁹³ Wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum dan guru G, M, A MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 3 Juni 2021.

⁹⁴ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 5 Juni 2021.

“Selalu luangkan waktu untuk membaca selama 2 jam karena kebetulan minat saya adalah membaca. Saya terus berusaha untuk berhubungan secara efektif saat memeriksa. Dan dalam pegangan pembelajaran saya tidak menggunakan satu mata pelajaran atau satu strategi dalam pembelajaran, tetap menggunakan dua judul. Sehingga pembelajaran pun berjalan dengan baik.”⁹⁵

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Al-Hasanah mengenai program yang direncanakan Kepala Madrasah untuk pengembangan kompetensi guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong yaitu program yang direncanakan kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah yaitu berupa . Program terencana yaitu ada kesepakatan bersama guru dalam pelaksanaan supervisi, (2). Pelaksanaan supervisi itu dilakukan secara berkesinambungan (3). Pelaksanaan program supervisi mendadak.

Kepala Madrasah juga melakukan rapat sebulan sekali untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru dan untuk mengetahui masalah-masalah yang di hadapi oleh para guru dalam proses belajar mengajar. Serta melakukan pelatihan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru-guru di MTs Al-Hasanah Tanjung Leidong. Serta membantu para guru dalam membuat dan membimbing pembuatan kurikulum pembelajaran.

Fasilitas sekolah tentu sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, terutama di zaman milenial ini. Di MTs Swasta Al-Hasanah minimnya fasilitas sekolah seperti computer membuat para siswa harus bergantian dalam menggunakan computer yang ketersediaannya masih sedikit. Akan tetapi fasilitas sekolah yang sangat di butuhkan dalam sekolah agama yaitu adanya tempat ibadah. Sehingga dalam pelajaran di bidang agama dapat menunjang proses

⁹⁵ Wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum dan guru D, M, G MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 5 Juni 2021.

belajar mengajar karena para guru di MTs Swasta Al-Hasanah menyuruh para siswa praktek langsung.

Berdasarkan deskripsi wawancara diatas didapatkan informasi mengenai program yang di rencanakan kepala madrasah dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru telah dilakukan dengan baik berdasar observasi yang di lakukan oleh peneliti

NO	Kegiatan	Hasil Observasi	
		Perilaku/Keadaan	
		Iya	Tidak
	Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor		
	h. Kepala madrasah menggerakkan dan membentengi para pengajar dan staf sekolah dalam menjalankan kewajiban masing-masing dengan sebaik-baiknya.	✓	
	i. Kepala madrasah berusaha untuk mendapatkan dan menyiapkan media petunjuk menghitung perlengkapan sekolah yang diperlukan untuk kelancaran dan keberhasilan persiapan belajar mengajar.	✓	
	j. Kepala madrasah bersama para guru berusaha untuk menciptakan, menemukan dan memanfaatkan strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan permintaan modul pendidikan saat ini.	✓	
	k. Kepala madrasah menumbuhkan partisipasi yang baik dan selaras antara guru dan pekerja sekolah lainnya.	✓	

	<p>1. Kepala madrasah berusaha untuk memajukan kualitas dan informasi pengajar dan staf sekolah, antara lain mengadakan dialog gathering, pemberian perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk pergi ke persiapan kursus, lokakarya, sesuai dengan bidangnya masing-masing..</p>	✓	
--	--	---	--

3. Pendekatan Supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong

Supervisi adalah menyusun latihan-latihan yang disusun untuk membina para pengajar atau wakil-wakil lain di lingkungan sekolah agar mereka dapat bekerja sesuai dengan kewajiban dan kapasitasnya secara sah dan akurat. Seseorang yang akan memberikan harus sudah memiliki pengaturan yang hati-hati beberapa waktu baru-baru ini melakukan latihan.⁹⁶

Supervisi pendidikan merupakan serangkaian kegiatan untuk membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya, namun dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemauan guru sehingga bisa dikembangkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Kepala sekolah sebagai supervisor sangat di butuhkan melakukan supervisi dengan menggunakan pendekatan supervisi dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah.

⁹⁶ Ahmad Fathullah, Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Klinis, Volume 1, Nomor 1, September 2018 M/1440 H, h. 15

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong Bapak Alamsyah, S.Pd.I yang menjelaskan Pendekatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong. Adapun wawancara tersebut terangkum sebagai berikut:

“Pendekatan yang saya lakukan disini disesuaikan dengan karakter dan psikologis guru masing-masing, sebab kepribadian dari guru satu dengan guru lainnya berbeda”.⁹⁷

Pendekatan supervisi yang diterapkan kepala madrasah disesuaikan dengan tipe pendidik masing-masing, sesuai dengan kapasitas, jati diri, watak, dan kondisi mental pendidik. Karena dalam hal pertimbangan dan komitmen serta kepedulian antar guru berbeda. Sehingga guru yang mendapat kritikan dari kepala madrasah tidak akan merasa terganggu dengan kedekatan kepala madrasah yang saat itu menjalankan kewajiban pengawasannya..

“Pendekatan pada guru yang memiliki komitmen tinggi saya menggunakan pendekatan tidak langsung. Dalam hal ini saya sebagai supervisor bersikap mendengarkan, menjelaskan dan memecahkan masalah. Atau dengan kata lainnya lebih pada percakapan aktif”.⁹⁸

Kesimpulan wawancara dengan kepala madrasah adalah bahwa pendekatan yang digunakan untuk pengajar yang memiliki komitmen tinggi dan memiliki kapasitas untuk mengawasi pekerjaan pembelajaran yang baik adalah pendekatan tidak langsung. Dalam pendekatan ini didasarkan pada pemahaman mental humanistik. Sebetulnya, kepala madrasah tidak secara khusus

⁹⁷ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 6 Juni 2021.

⁹⁸ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 6 Juni 2021.

menunjukkan masalah tersebut, tetapi memberikan kesempatan kepada pengajar untuk mengkomunikasikan masalah tersebut, maka yang penting mencoba untuk menyimak dan memahami apa yang dialami oleh pendidik.

“Untuk guru yang aktif dalam memberikan kritik serta terlalu sibuk melakukan aktifitasnya di madrasah, pendekatan yang saya gunakan adalah kolaboratif. Yaitu pendekatan dengan cara langsung dan tidak langsung. Cara saya menyikapinya adalah dengan menyajikan masalah yang didapat dari pengamatan pada guru tersebut, kemudian menjelaskan pada guru, mendengarkan tanggapannya, memecahkan permasalahan dan terakhir melakukan negosiasi. Dengan bahasa singkatnya lebih pada percakapan pribadi, berdialog dan menjelaskan”.⁹⁹

Dari penjelasan kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa pendekatan kepada guru yang aktif adalah dengan memanfaatkan kombinasi pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan ini didasarkan pada psikologis kognitif yang mengharapkan bahwa belajar merupakan hasil kombinasi latihan yang dilakukan oleh manusia dengan lingkungan yang dalam kesimpulannya berdampak pada pengaturan latihan seseorang. Dalam pendekatan ini, baik atasan maupun instruktur sepakat untuk menentukan struktur, pegangan dan kriteria dalam melaksanakan pegangan diskusi atas masalah yang dihadapi oleh instruktur..

“Pendekatan untuk guru yang kurang bermutu saya menggunakan pendekatan langsung. Sikap yang saya lakukan adalah menyampaikan kekurangannya, mengarahkan, memberi contoh yang harusnya dilakukan, memecahkan permasalahan dan terakhir memberikan penguatan agar guru tidak turun mentalnya”.¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 6 Juni 2021.

¹⁰⁰ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 6 Juni 2021.

Pendekatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah kepada guru yang membutuhkan kemampuan dalam mengawasi pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan langsung. Dimana kepala madrasah memberikan koordinat menuju kepada pendidik. Pendekatan urutan ini didasarkan pada pemahaman psikologi behaviorisme yang memiliki aturan bahwa segala sesuatu yang dilakukan berasal dari refleks, khususnya reaksi terhadap sentakan atau dorongan. Karena guru memiliki kekurangan, penting untuk memberikan dorongan agar guru dapat merespons. Namun pada akhirnya kepala madrasah memberikan dukungan agar tidak mengurangi kondisi mentalnya.

Selanjutnya peneliti mewawancarai wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru A, M, D, G dan H terkait dengan Pendekatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong. Mereka menjelaskan :

“Pendekatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah Pendekatan langsung yang mana kepala madrasah menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberikan contoh, menetapkan tolak ukur, memberikan penguatan terhadap guru yang mengalami kekurangan dan perlu diberikan rangsangan agar dia dapat reaksi. Lalu kepala madrasah menggunakan pendekatan Pendekatan tak langsung yang mana kepala madrasah membina guru yang sedang menghadapi permasalahan dengan cara menunjukkan permasalahan terlebih dahulu melainkan dengan cara mendengarkan apa yang menjadi permasalahan guru baru kemudian memberisolusi . Yang terakhir Pendekatan2kolaboratif dengan cara membangun komitmen bersama guru-guru untuk memajukan pendidikan.”¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum dan guru A, M, D, G dan H MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 3 Juni 2021.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTS Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong

Kepala Sekolah sebagai seorang supervisor meningkatkan kualitas guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan tugas utama dari supervisor. Yang mana jabatan dari supervisor ini di sekolah adalah pengawas dan kepala sekolah. Dalam perkembangan supervisi pada masa sekarang ini lebih menekankan kepada upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan keprofesionalan guru yang berkelanjutan. Supervisor dengan jumlah yang sangat terbatas dengan kemampuan yang variatif jika dibandingkan dengan jumlah guru yang lebih banyak tentu tidak akan mampu melayani supervisi guru secara keseluruhan. Maka guru perlu untuk berinisiatif untuk menganalisis kualitas pembelajaran dan menemukan permasalahan pembelajaran untuk diupayakan kualitasnya secara berkelanjutan.

Menemukan permasalahan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru tentu kepala madrasah menghadapi berbagai hambatan, akan tetapi adanya hambatan pasti akan ada peluang dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs. Al-Hasanah Tanjung Leidong. Faktor pendukung dan hambatan yang di hadapi kepala Madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, yaitu:

a. Faktor Pendukung Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang komponen pendukung penggunaan supervise pembelajaran di kelas, ia menjelaskan sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru adalah guru memberi keluasaan bagi saya dalam memantau kedalam ruangan dalam rangka melakukan supervisi, lalu guru memberikan saya kemudahan dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran, kesediaan guru menerima pembinaan dari saya dan kerja sama yang baik.”¹⁰²

Selanjutnya wawancara dengan bapak sumihar selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan bahwa:

“Kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru yang pertama adalah kesediaan para guru melakukan sharing, kedua kepala madrasah kerap kali mengikuti penataran-penataran yang berkenaan mengenai kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik guru. dan kepala madrasah juga mengundang orang-orang yang dianggap berkompeten untuk membantu kepala madrasah dalam menjelaskan hal-hal yang berhubungan pada pengembangan kompetensi pedagogik guru dan terakhir kerjasama antara guru dengan kepala madrasah yang terjalin dengan baik.”¹⁰³

Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama Guru A, H, D terkait Faktor penghambat kepala madrasah dalam melakukan supervisi yang memperkuat penjelasan yang disampaikan kepala madrasah, menjelaskan sebagai berikut :

“Adapun faktor yang mendukung kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru ialah kerja sama antara guru dan kepala madrasah berjalan dengan baik untuk mengsucceskan

¹⁰² Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 10 Juni 2021.

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 10 Juni 2021.

berjalannya proses belajar mengajar. Sifat kekeluargaan antara kepala madrasah dan staf-sfat sekolah.”¹⁰⁴

Faktor pendukung kepala madrasah dapat disimpulkan bahwa guru memberikan keluasaan kepada kepala madrasah dalam memantau proses pembelajaran di kelas. Serta keterbukaan para guru jika mengalami kesulitan sehingga terjalinnya hubungan yang baik dan kekeluargaan dengan para guru.

b. Faktor penghambat kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru

Dari hasil wawancara dengan kepala terkait faktor penghambat selama pelaksanaan supervisi pembelajaran, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan supevisi penghambatnya ialah seperti yang kita tahu sekarang ini kita mengalami yang namanya pandemi Covid-19 dan itu berdampak besar bagi dunia pendidikan, dimana jam belajar di kurangi, peserta didik yang belajar juga belajar menggunakan system shif, jadi dalam melakukan supervisi saya harus berpacu dengan waktu dan kadang itu membuat guru-guru jadi kurang nyaman ”.¹⁰⁵

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum menjelaskan hal yang sama tentang faktor penghambat yang menghambat pelaksanaan supervisi dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sejauh yang saya lihat faktor yang menghambat supervisi itu adalah keterbatasan waktu belajar, dikarenakan sekarang lagi zaman nya covid-19 jadi banyak yang berubah, mulai dari jam belajar sampai jadwal masuk peserta didik yang bergantian, karena kan tidak bisa sekolah setiap hari. Memang madrasah ini masih terus melakukan proses belajar dan mengajar setiap hari, tadi peserta didik hanya masuk beberapa hari, contoh, kelas 7

¹⁰⁴ Wawancara dengan guru A, H, D, G MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 10 Juni 2021.

¹⁰⁵ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 10 Juni 2021.

masuk hari senin, rabu dan jumat, kelas 8 masuk hari selasa, kamis dan sabtu sementara kelas 9 masuk hari senin, selasa dan jumat”¹⁰⁶

Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama Guru M, G, D terkait faktor penghambat kepala madrasah dalam melakukan supervisi, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya terkendala pada jam belajar karena tidak full seperti dulu sebelum covid-19 muncul di tengah-tengah kita”.¹⁰⁷

Kemudian melanjutkan wawancara dengan kepala madrasah mengenai upaya yang dilakukan untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut, beliau menjelaskan :

“Upaya yang saya lakukan yaitu memaksimalkan waktu yang terbatas itu dengan sebaik-baiknya, dan lebih mengatur dan memaksimalkan waktu agar supervisi ini tetap berjalan dengan baik dan semestinya.”¹⁰⁸

Selaras dengan jawaban kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru M, A, H terkait upaya yang dilakukan untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut, mereka menegaskan :

“Kami menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, mengoptimalkan waktu yg tersedia walaupun terbatas, walaupun di tengah pandemi dan semuanya serba terbatas tidak menyurutkan semangat kami dalam mengajar”¹⁰⁹

Faktor penghambat yang dialami kepala madrasah sebagai supervisor adalah terbatasnya waktu belajar para siswa di sekolah karena dampak dari covid-19, sehingga sangat sulit untuk para guru untuk memberikan pembelajaran. Hal

¹⁰⁶ Wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 10 Juni 2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan guru M, G, D, MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 10 Juni 2021.

¹⁰⁸ Wawancara dengan bapak Alamsyah, S.Pd.I kepala madrasah MTs. Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidon, tanggal 10 Juni 2021.

¹⁰⁹ Wawancara dengan bapak Sumihar, S.Pd, wakasek kurikulum dan guru M, A, H MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong, tanggal 10 Juni 2021

tersebut membuat para guru sharing dengan kepala sekolah terkadang sangat sulit membuat para siswa memahami pelajaran. Sehingga hal tersebut membuat guru lebih sedikit memberikan pembelajaran, dengan waktu yang sedikit membuat kepala sekolah menekankan untuk memberikan pembelajaran singkat, padat dan jelas, dalam menggunakan waktu yang tersedia agar supervise yang di lakukan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogi guru terus berlangsung.

Berdasarkan deskripsi wawancara diatas didapatkan informasi mengenai Data Peserta Didik berdasarkan tahun pelajaran, kelas dan rombel sebagai berikut

Data Peserta Didik dari Tahun Pelajaran 2015/2016-2019/2020

Tahun Pelajaran	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2016/2017	130	3	120	3	119	3	369	9
2017/2018	117	3	121	3	114	3	352	9
2018/2019	125	3	117	3	105	3	347	9
2019/2020	104	3	125	3	114	3	343	9
2020/2021	105	3	125	3	104	3	334	9

Tabel 4.3 Data Peserta Didik Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong

Pada Tahun Ajaran 2016/2017 s.d. 2020/2021, jumlah pendaftar semakin berkurang, hal tersebut disebabkan karena berkurangnya kuota Peserta Didik yang diterima setiap tahun dan di karenakan situasi pandemi Covid-19 berkurangnya Kuota Peserta Didik yang diterima disebabkan karena rombel/ kelas yang tersedia setiap tahunnya semakin berkurang dan pembatasan jumlah peserta didik akibat pandemic Covid-19.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Swasta Al- Hasanah Tanjung Leidong

Pengajar sebagai guru yang dipandang memiliki penguasaan tertentu dalam pengajaran serta pembelajaran, diperintahkan dengan tugas serta keahlian khusus untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan tertentu, menjadi perubahan tertentu dalam perilaku siswa dengan tujuan nasional dan tujuan regulasi yang telah ditetapkan. didefinisikan. Setuju dengan Danim, instruktur memiliki bagian yang berbeda, khususnya sebagai guru, instruktur, dan pelatih.¹¹⁰

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang benar-benar harus dikuasai oleh guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi pedagogik mungkin merupakan keahlian yang pasti, yang dapat mengenali instruktur dari ahli lain dan akan menentukan urutan kemenangan persiapan pembelajaran dan hasil siswa mereka..¹¹¹

Kompetensi dalam UU no. 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Guru, membagi kompetensi menjadi empat bagian, yang utama adalah kompetensi pedagogik, keterampilan untuk mengelola jalannya proses belajar mengajar. Ke-2, kompetensi kepribadian adalah keterampilan guru dalam mengelola kepribadiannya sendiridengan menanamkan akhlak yang mulia. Ketiga, kompetensi sosial adalah kemampuan pengajar untuk berkomunikasi serta

¹¹⁰ Rusydi Ananda, dkk, *Inovasi Pendidikan*, (Medan: CV Widya Puspita, 2017). hal, 33.

¹¹¹ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal, 13-19.

berintraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua dan wali murid dan masyarakat sekitarnya. Dan kompetensi terakhir adalah kompetensi professional adalah kemampuan guru untuk menguasai materi dan materi secara luas dan mendalam.¹¹²

Dalam arahan pemerintah dikatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengawasi pembelajaran bagi mahasiswa yang harus dimiliki oleh pengajar. Unsur-unsur halus yang dapat dimanfaatkan sebagai derajat kompetensi pendidikan adalah:

- a. Memahami wawasan pendidikan secara luas.
- b. Memahami perkembangan dan kompetensi peserta didik.
- c. Mengembangkan pembelajaran.
- d. Mampu melaksanakan proses belajar mengajar yang bersifat dialogis dan mendidik.
- e. Mampu memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran
- f. Mengevaluasi hasil belajar
- g. Mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Program yang direncanakan Kepala Madrasah Untuk Pengembangan Kompetensi Guru di Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong

Implementasi dari program yang direncanakan kepala madrasah yang melibatkan kepala Madrasah sebagai pengawas, guru dan pelajar yang diawasi

¹¹² Tim Redaksi Sinar Grafika Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI 014 Tahun 2005) Redaksi Sinar Grafika cet 2 h. 56-57.

diharapkan dapat meningkatkan prestasi serta kecekapan pedagogik guru yang diawasi dan dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran di MTs Mts Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong. Perancangan program pengawasan adalah penyediaan dokumen perancangan pemantauan untuk serangkaian aktivitas untuk membantu guru mengembangkan kemampuan mereka dalam mengurus proses Pembelajaran untuk mencapai objektif pembelajaran.¹¹³

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam program yang direncanakan kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah Program terencana yaitu ada kesepakatan bersama guru dalam pelaksanaan supervisi, program yang dilakukan dilakukan secara berkesinambungan, Pelaksanaan program supervisi mendadak.

Adapun program yang terencana yaitu membimbing guru-guru dalam memahami dan menguasai metode atau teknik teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat kepada guru-guru, dan pembinaan dalam pembuatan RPP. Serta mengadakan pelatihan-pelatihan. Adapun Pelaksanaan supervisi itu dilakukan secara berkesinambungan adalah membantu guru-guru dalam memahami karakter peserta didik, mensupport dan memfasilitasi diskusi kelompok guru, membantu guru dalam menyempurnakan silabus. Adapun program supervise mendadak ialah mengadakan kunjungan kelas sewaktu-waktu dan mengadakan kunjungan observasi kemasing-masing kelas.

¹¹³Abdul Kadim Masaong, (2012), *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasita Guru*, Bandung : Alfabeta, h. 59.

Untuk melaksanakan program tersebut peran kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah penting, karena supervisi adalah suatu kegiatan-kegiatan pengawas kepala madrasah untuk memperbaiki kondisi baik fisik maupun Non fisik untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih baik. Dari uraian diatas dapat difahami bahwa supervisi bukan hanyasuatu perintah, akan tetapi merupakan bimbingan, pembinaan dan arahan kepada guru.

3. Pendekatan Supervisi yang dilakukan kepala madrasah terhadap upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong

Supervisi adalah pengawasan terhadap pelaksanaan aktivitas tektis, edukatif disekolah, bukan pengawasan fisik yang adil terhadap materi fisik. Supervisi adalah pwnngawasan terhadap Kegiatan keilmuan dalam bentuk pendidikan dan pembelajaran, supervisi terhadap pengajar dalam mendidik, supervisi terhadap keadaan yang menyebabkannya.¹¹⁴ Kegiatan dilakukan dengan mengidentifikasi kelemahan pembelajaran yang perlu diperbaiki, alasan, dan alasan mengapa guru gagal melaksanakan tugasnya dengan baik. Atas dasar itu, dilakukan tindak lanjut perbaikan dalam bentuk pelatih.

Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru kepala sekolah Menggunakan pendekatan supervisi yang menunjang pada fasilitas atau kebutuhan bagi guru mengenai kompetensi pedagogik guru atau ilmu dalam mengajar.

¹¹⁴ Dadang suhardan, *Supervisi Profesional*, (Bandung : Alfabeta , 2010) hal. 39

Dalam hal ini yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong berikut

- a. Pendekatan langsung (*direktif approach*), pendekatan ini dilakukan terhadap guru yang mengalami kekurangan dan perlu diberikan rangsangan agar dia dapat reaksi. Hal yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong dalam pendekatan langsung seperti menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberikan contoh, menetapkan tolak ukur, memberikan penguatan.
- b. Pendekatan tak langsung (*Non Direktif Approach*), pendekatan ini dilakukan oleh kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong untuk membina guru yang sedang menghadapi permasalahan. Adapun hal yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong Artinya, alih-alih menunjukkan masalah secara langsung, dengarkan dulu masalah guru, lalu berikan solusi.
- c. Pendekatan Kolaboratif (*Collaborative Approach*), pendekatan ini digunakan oleh kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong dalam membangun komitmen bersama untuk memajukan pendidikan. Tindakan kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong dalam hal ini berupa bersama-sama membentuk KKG di internal.

Ada beberapa pendekatan yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah, hal ini tentunya untuk mempermudah terutama dalam mengawasi bawahannya, pengelola dapat memilih pendekatan mana yang akan digunakan sesuai dengan kondisi pengajar yang bersangkutan, karena masing-masing pendekatan dalam

supervisi instruktif memiliki karakteristik yang khas. Pilihan yang benar tergantung pada masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai.

Supervisor dapat memilih opsi dalam memberikan bantuan dan arahan kepada guru. Supervisor dapat memilih berdasarkan hipotesis yang dikemukakan oleh *Glickman* yang terbagi menjadi tiga pendekatan, yaitu direktif, kolaboratif, dan non-direktif. Pendekatan direktif, kolaboratif, dan non-direktif dilaksanakan berdasarkan kondisi dan peningkatan kapasitas guru yang dikelola, dengan menekankan pada dua sudut pandang, ialah tingkat komitmen dan tingkat abstraksi guru. Pendekatan direktif terkait dengan guru yang memiliki tingkat pertimbangan dan komitmen yang baik (guru drop out). Supervisor mengoordinasikan guru. Latihannya mendidik, mengoordinasikan, mendemonstrasikan, menetapkan ukuran perilaku, dan mengevaluasi serta memanfaatkan motivasi sosial dan material.

Pendekatan kolaboratif dilakukan pada guru yang memiliki derajat abstraksi yang baik dan komitmen yang tinggi (guru yang pekerjaannya tidak terpusat) atau guru yang memiliki derajat abstraksi yang tinggi tetapi memiliki komitmen. Supervisor berkolaborasi dengan guru. Tindakan supervisor adalah menunjukkan persepsinya tentang sesuatu yang menjadi tujuan supervisi, menanyakan kepada pendidik tentang pemahamannya tentang tujuan supervisi, mendengarkan pendidik, mengusulkan pengaturan pilihan untuk masalah, mengatur dengan instruktur..

Pendekatan non-direktif berkaitan dengan guru yang memiliki derajat abstraksi tinggi serta tingkat komitmen yang tinggi. Kegiatan supervisor adalah

mendengarkan, memperhatikan dan membicarakannya dengan guru, meningkatkan kesadaran diri, mengajukan pertanyaan, dan mengklarifikasi pertemuan guru.¹¹⁵

4. Faktor penghambat kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru

Kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang sangat kritis di dalam madrasah karena yang terdepan secara khusus terkait dengan pelaksanaan program pengajaran di dalam madrasah. Biasanya karena kepala madrasah adalah individu yang mengendalikan madrasah yang dipimpinnya dan di dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab untuk mengawasi semua aset organisasi dan bekerja dengan instruktur dalam mengajar siswa untuk mencapai tujuan instruktif..

Jadi ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa Faktor pendukung kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong adalah guru memberi keluasaan bagi kepala madrasah dalam memantau kedalam ruangan dalam rangka melakukan supervisi, lalu guru memberikan kepala madrasah kemudahan dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran serta kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala dan adanya kerja sama yang baik antara kepala madrasah dan guru-guru. Adapun faktor penghambatnya ialah

¹¹⁵ Glickman, C..D. *Development Supervision: Alternative for Helping Teachers Improve Instructions*. Virginia, Alexandria: ASCD, 2010)

keterbatasan waktu yang tidak full seperti sebelum pandemi yang menyebabkan kepala madrasah harus perpacu dengan waktu dalam melaksanakan supervisi hal itu menyebabkan kurang optimalnya kepala madrasah dalam mesupervisi dan upaya meminimalisir nya adalah kepala madrasah bersama guru-guru saling bantu dalam mengoptimalkan dan menggunakan waktu yang tersedia agar supervise yang di lakukan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogi guru terus berlangsung.

Kesediaan guru untuk menerima bimbingan kepala madrasah merupakan bentuk kerjasama, dan upaya yang harus dilakukan untuk menciptakan lingkungan madrasah yang harmonis demi terwujudnya madrasah. Sementara itu, kerjasama di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong umumnya dicapai melalui upaya kedua belah pihak. Tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan konsep kerjasama dalam pendidikan, kerjasama adalah upaya agar proses pencapaian tujuan berjalan seefektif mungkin tanpa konflik, konflik dan perbedaan. Persepsi berbahaya bagi berbagai organisasi kepentingan.¹¹⁶

Kerjasama merupakan bentuk interaksi dan kecerdasan sosial yang berlaku di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong, dijelaskan dalam bentuk kerjasama antara kepala sekolah dan guru, guru dan guru, dan guru dan staf. Kerjasama Kepala Madrasah dan Guru; Kepala Madrasah akan mensosialisasikan rencana yang dirancang untuk guru dalam bentuk pertemuan dan musyawarah, dan menampung saran guru, seperti penerimaan siswa baru, pembagian guru kelas, persiapan ujian, pemberian tugas untuk produksi kisi-kisi Ujian , pembentukan

¹¹⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 474.

koperasi sekolah, supervisi guru oleh kepala madrasah, supervisi guru di bidang studi, dan menerima saran dan gagasan kepala madrasah kepada guru dalam rangka mencapai tujuan madrasah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian-uraian diatas tentang yang berkaitan dengan judul “Peran Kepala madrasah Dalam mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru Di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Setiap guru di MTs Al-Hasanah berusaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka masing-masing dalam memberikan pengajaran di sekolah. Rata-rata guru mampu menguasai kompetensi itu apalagi guru yang masih muda sehingga mereka bukan hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga melakukan pendekatan dan diskusi kepada siswanya.
2. Dalam program yang direncanakan kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah (1). Program terencana yaitu ada kesepakatan bersama guru dalam pelaksanaan supervisi, (2). Pelaksanaan supervisi itu dilakukan secara berkesinambungan (3). Pelaksanaan program supervisi mendadak.
3. Pendekatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong. Pendekatan yang dilakukan kepala madrasah MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan

masalah dan kebutuhan guru. Adapun pendekatan yang digunakan ialah:

(a). Pendekatan langsung (*Directif Approach*) (b). Pendekatan tidak langsung (*Non directif Approach*) (c). Pendekatan kolaborasi (*Colaborative Approach*).

4. Faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong adalah guru memberi keluasaan bagi kepala madrasah dalam memantau ke dalam ruangan dalam rangka melakukan supervisi, lalu guru memberikan kepala madrasah kemudahan dalam melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran serta kesediaan guru menerima pembinaan dari kepala dan adanya kerja sama yang baik antara kepala madrasah dan guru-guru. Adapun faktor penghambatnya ialah keterbatasan waktu yang tidak full seperti sebelum pandemi yang menyebabkan kepala madrasah harus perpacu dengan waktu dalam melaksanakan supervisi hal itu menyebabkan kurang optimalnya kepala madrasah dalam mesupervisi dan upaya meminimalisir nya adalah kepala madrasah bersama guru-guru saling bantu dalam mengoptimalkan dan menggunakan waktu yang tersedia agar supervise yang di lakukan kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogi guru terus berlangsung.

B. Saran

1. Untuk kepala madrasah:
 - a. Sebagai kepala madrasah, harus tetap terus memotivasi dan mendukung guru agar kinerja guru akan terus lebih terarah dan tersusun kepada kompetensi pedagogik guru atau ilmu pengajaran sebagai pendidik.
 - b. Sebagai kepala madrasah, harus terus menerus melakukan pengawasan dalam tiga bulan sekali agar guru tetap mendapat bimbingan bagaimana menyampaikan pembelajaran.

3. Untuk para guru:
 - a. Usahakan untuk selalu menanyakan petunjuk kepada penanggung jawab internal madrasah.
 - b. Selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh para kepala madrasah berupa pelatihan-pelatihan dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuan guru.
 - c. Agar dapat beradaptasi dengan lingkungan, belajarlah di dalam kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Nur. 2007. *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Kendari : Istana Profesional
- Alquran Dan Terjemahannya Departemen Agama RI: PT Kalim
- Anggota IKAPI. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung Fokusmedia
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi (Buku Pegangan Kuliah)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asmara Husna, 2015, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah/Madrasah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Agama RI. 2005. *Al Quran dan Terjemahnya*. Yayasan Penerjemah Al Qur'an. Jakarta,
- Departemen Agama RI 2004. *Pedoman Pengembangan Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta.
- Djafari, Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta : Deepublish
- Djamarah Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan Ana Didi dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Faralys Novauli, M, 2015. *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada SMP N Dalam Kota Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 3, No. 1.
- Glickman, C. D. 2010. *Development Supervision: Alternatif for Helping Teachers Improve Instructions*. Virginia, Alexandria: ASCD
- Habibullah, Achmad. 2012. "Kompetensi Pedagogik Guru". *Jurnal EDUKASI*, Volume 10, Nomor 3.

- Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Heriyansyah. 2018. *Guru Dalam Menajer Sesungguhnya di Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1.
- Irnawati, Neni. 2016. *Kompetensi Pedagogik Guru Di Mi Muhammadiyah Beji Kedungbanteng Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana. 2016. *Kompetensi Pedagogik “Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production, Cet. 1.
- Jejen Mushaf, 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, Cet. 1.
- Kadim Masaong Abdul, 2012, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung : Alfabeta.
- Kholilah, Ti Dan Rosnita. 2016. *Jurnal Tadbir - Jurnal Alumni Manajemen Pendidikan Islam*. Peran Kepala Madrasa Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di MTs Negeri 2 Medan Medan MTs Negeri 2 Medan. Vol. 02. No. 02 Juli-Desember
- Marno dan Triyo Suprianto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Bandung: Refika Aditama
- Masaong, Abdul Kadim. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS2 dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. Ke – 6
- Meleong Lexy j. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2013 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashihin. 2016. *Peranan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan Di Madrasah*, Jurnal Ummul Qura, Vol VII, No.1.

- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Sinar Grafika
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- 2010 , *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Robbins , Stephen P. 2013. *Organizational Behavior* New Jersey: Prentice Hall.
- Rusman 2011. *ModelModel Pembelajaran “Mengembangkan Professionalism Guru”*, Jakarta : Raja Grafindo. cet. Ke 4
- Rusydi Ananda, dkk, 2017, *Inovasi Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita
- Sagala, Saiful. 2012. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi*. Bandung: Alfabeta.
- 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Salim dan Syahrudin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Citapustak Media
- Santoso, Puji. 2018. *Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru*. IAIN Ponorogo.
- Saudagar, Fachruddin dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Siahaan, Amiruddin Dkk .2013 *Administrasi Satuan Pendidikan: Pendekatan Sistematis Dalam Pengelolaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Efektivitas Pencapaian Tujuan Pada Satuan Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing,
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Suyanto. 2013. *Bagaimana Menjadl Calon Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

- Dadang suhardan, 2010 , *Supervisi Profesional*, Bandung : Alfabeta.
- Syafaruddin, dkk. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama
- Tim Redaksi Sinar Grafika *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI 014 Tahun 2005)* Redaksi Sinar Grafika
- Tyagita, Brigitta Putri Atika. 2018. *Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*". Jurnal manajemen Pendidikan, volume: 5, No. 2.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 7 ayat 10.
- Uno, Hamzah B. 2004. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- , 2010, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Yusuf, Rusli. 2009. *Landasan Pendidikan*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press
- Yusuf, Syamsu dan Nani Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh data dan informasi sehubungan dengan penelitian yang berjudul “PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU”

A. Kisi-Kisi Wawancara Kepada Kepala Madrasah

1. Sebagai kepala madrasah peran seperti apa yang bapak lakukan sebagai supervisor?
2. Bagaimana kinerja guru yang bapak lihat selama ini dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs ini?
3. Program-program apa saja yang Bapak lakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs ini?
4. Pendekatan supervisi apa yang bapak gunakan dalam upaya mengembangkan kompetensi pedagogik guru?
5. Menurut pandangan Bapak bagaimana kompetensi pedagogik guru di sekolah ini? Sudahkah setiap guru memilikinya?
6. Apakah Bapak mengadakan kunjungan kelas sewaktu-waktu dan mengadakan kunjungan observasi kemasing-masing kelas untuk memantau jalannya proses belajar mengajar?
7. Apakah Bapak membantu guru-guru dalam memahami karakter peserta didik?
8. Apakah Bapak membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah?
9. Apakah Bapak mengadakan pertemuan atau rapat kepada guru-guru?
10. Apakah Bapak mensupport dan memfasilitasi diskusi kelompok dalam hal mengembangkan kompetensi pedagogik guru guru?

11. Apakah Bapak mengadakan pelatihan - pelatihan untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru?
12. Metode atau teknik apa yang Bapak lakukan agar guru memahami dan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?
13. Apa saja langkah-langkah Bapak dalam membantu guru agar dapat menyempurnakan pengembangan kurikulum/silabus?
14. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan oleh guru-guru?
15. Dalam membantu proses pembelajaran peserta didik alat-alat pembelajaran yang seperti apa yang di gunakan di MTs ini pak?
16. Apa saja faktor pendukung Bapak sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru ?
17. Apa saja faktor penghambat Bapak sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru ?
18. Upaya apa yang Bapak lakukan untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut ?

B. Kisi-Kisi Wawancara Kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum

1. Peran seperti apa yang dilakukan oleh kepala madrasah sebagai supervisor?
2. Bagaimana perencanaan program yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru?
3. Dalam perannya sebagai supervisor apakah kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas sewaktu-waktu dan mengadakan kunjungan observasi kemasing-masing kelas untuk memantau jalannya proses belajar mengajar?
4. Bagaimana kinerja guru yang bapak lihat selama ini dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs ini

5. Dalam memahami karakter peserta didik apakah kepala madrasah membantu para guru mengenai hal itu?
6. Menurut pandangan Bapak bagaimana kompetensi pedagogik guru di sekolah ini?
7. Dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah apakah kepala madrasah melakukan membimbing terhadap guru-guru?
8. Apakah pertemuan atau rapat kepada guru-guru diadakan oleh kepala sekolah?
9. Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru yang dilakukan secara diskusi kelompok guru, apakah kepala madrasah mensupport dan memfasilitasi diskusi tersebut Pak?
10. Apakah kepala madrasah mengadakan pelatihan untuk guru-guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru?
11. Dalam mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku apakah kepala madrasah ikut berusaha dalam hal tersebut Pak?
12. Apakah dalam pembuatan RPP kepala madrasah melakukan pembinaan kepada guru-guru?
13. Faktor pendukung yang bagaimana yang bapak berikan kepada kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru ?
14. Menurut bapak apa faktor penghambat kepala madrasah sebagai supervisor dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru ?
15. Upaya apa yang bapak lakukan untuk membantu kepala madrasah meminimalisir faktor penghambat tersebut ?
16. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang Bapak dilakukan?
17. Apakah kepala madrasah memfasilitasi alat-alat pembelajaran dalam membantu proses pembelajaran yang Bapak lakukan kepada peserta didik?

18. Program apa saja yang di lakukan kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru?

C. Kisi-Kisi Wawancara Kepada Guru Bidang Studi

1. Dalam melakukan perannya sebagai supervisor apa yang dilakukan kepala madrasah?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap kompetensi pedagogik guru? sudahkah Bapak/Ibu menguasai dan menjalankannya?
3. Menurut Bapak/Ibu pendekatan supervisi yang bagaimana yang digunakan kepala madrasah dalam upayanya mengembangkan kompetensi pedagogik guru?
4. Apakah kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas sewaktu-waktu dan mengadakan kunjungan observasi kemasling-masing kelas untuk memantau jalannya proses belajar mengajar?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memahami karakteristik peserta didik?
6. Bagaimana kinerja guru yang bapak lihat selama ini dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di MTs ini
7. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam pengembangan kurikulum/silabus?
8. Apakah kepala madrasah mengadakan pertemuan atau rapat kepada guru-guru?
9. Apakah kepala madrasah mensupport dan memfasilitasi diskusi kelompok guru dalam hal mengembangkan kompetensi pedagogik guru?
10. Menurut Bapak/Ibu program apa saja yang di dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru?
11. Bentuk dukungan yang seperti apa yang bapak/ibu berikan guna membantu kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru ?
12. Kepala madrasah dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor tentu mendapati hambatan dalam mengembangkan kompetensi

pedagogik guru, lalu menurut bapak/ibu apa faktor yang menghambat kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi guru?

13. Upaya apa yang dapat bapak/ibu lakukan untuk membantu kepala madrasah meminimalisir faktor penghambat tersebut ?
14. Sudah pernahkah Bapak/Ibu mengikuti pelatihan-pelatihan yang menyangkut dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru?
15. Metode mengajar yang bagaimana yang Bapak/Ibu lakukan dalam proses belajar mengajar dan apakah kepala madrasah bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku?
16. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam pengembangan kurikulum/silabus?
17. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang Bapak/Ibu lakukan?
18. Dalam membantu proses pembelajaran peserta didik alat-alat pembelajaran yang seperti apa yang Bapak/Ibu gunakan di dalam kelas?

LAMPIRAN II

INSTRUMEN OBSERVASI

NO	Kegiatan	Hasil Observasi	
		Perilaku/Keadaan	
		Iya	Tidak
	Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor		
	m. Kepala madrasah membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.	✓	
	n. Kepala madrasah berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.	✓	
	o. Kepala madrasah bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.	✓	
	p. Kepala madrasah membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.	✓	
	q. Kepala madrasah berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan	✓	

	bidangnya masing-masing.		
	r. Kepala madrasah membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.	✓	
2	Kompetensi Pedagogik Guru	Iya	Tidak
	g. Guru mampu menguasai karakteristik peserta didik.	✓	
	h. Guru mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	✓	
	i. Guru mampu melakukan pengembangan kurikulum.	✓	
	j. Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang mendidik.	✓	
	k. Guru membantu mengembangkan potensi peserta didik bidangnya masing-masing.	✓	
	l. Guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik	✓	
	m. Guru melakukan penilaian dan evaluasi	✓	

LAMPIRAN III

INSTRUMEN STUDI DOKUMENTASI

NO	PERIHAL	ADA	TIDAK
1	Data Letak Geografis MTs S Al-Hasanah Tanjung Leidong	✓	
2	Data MTs S Al-Hasanah Tanjung Leidong (catatan sejarah)	✓	
3	Visi dan Misi MTs S Al-Hasanah Tanjung Leidong	✓	
4	Data Stuktur Organisasi MTs S Al-Hasanah Tanjung Leidong	✓	
5	Data Tenaga Kependidikan MTs S Al-Hasanah Tanjung Leidong	✓	
6	Data Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan MTs S Al-Hasanah Tanjung Leidong	✓	
7	Data siswa/i MTs S Al-Hasanah Tanjung Leidong	✓	
8	Data Sarana dan Prasarana MTs S Al-Hasanah Tanjung Leidong	✓	

LAMPIRAN IV

Dokumentasi Foto MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong



Wawancara dengan kepala Madrasah Bapak Alamsyah, S.Pd.I



Wawancara dengan wakil kepala Madrasah bidang kurikulum bapak Sumihar, S.Pd



Wawancara dengan bapak Khairul Fahmi Azpa, S.Pd guru bidang studi Fiqih



Wawancara dengan bapak Hadi Ahmadi Hasan, S.Pd guru Matematika



Wawancara dengan ibu Nuraini, S.Pd.I guru bidang studi SKI



Wawancara dengan ibu Rahimah, S.Pd.I guru Bahasa Inggris



**Halaman MTs Swasta Al-Hasanah
Tanjung Leidong**



**Ruang kelas MTs Swasta Al-Hasanah
Tanjung Leidong**



**Musholla MTs Swasta Al-Hasanah
Tanjung Leidong**



**Kantor Guru MTs Swasta
Al-Hasanah Tanjung Leidong**



**Rapat kepala madrasah beserta dewan
guru**



**Musyawaharah kepala madrasah,
wakil kepala madrasah bidang
Kurikulum dengan ketua yayasan**



Supervisi yang di lakukan oleh kepala Madrasah



Suasana Belajar Kelompok



Diskusi kelompok oleh peserta didik



Suasana belajar didalam Musholla



Diskusi kelompok guru MTs Swasta Al-Hasanah Atjung Leidong



Suasana belajar diteras musholla



Siswa melaksanakan solat berjamaah



Siswi melaksanakan solat berjamaah



**Suasana proses belajar mengajar
Didalam kelas**



**Kepala madrasah melakukan
pengawasan**



**Pelatihan yang diadakan oleh kepala
Madrasah**



**Kepala madrasah memberikan
bimbingan dan pembinaan kepada
Guru-guru**

LAMPIRAN V

SURAT IZIN RISET

4/30/2021

<https://eiselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzlxODQ=>

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-8413/ITK/ITK.V3/PP.00.9/04/2021
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

26 April 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs Swasta Al-Hasanah

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Siti Rahmah
 NIM : 0307172057
 Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Leidong, 18 Juni 1998
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Jl. Prisai Pribumi No.55 Medan Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jalan kesehatan No. 273 Kelurahan Tanjung Leidong, Kecamatan Kualuh Leidong, Kabupaten Labuhan Batu Utara, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTs SWASTA AL-HASANAH TANJUNG LEIDONG

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 26 April 2021
 a.n. DEKAN
 Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Digitally Signed

Drs. Syafrī Fadillah M., M.Pd
 NIP. 196702052014111001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silakan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

LAMPIRAN VI

SURAT BALASAN IZIN RISET



YAYASAN PERGURUAN ISLAM AL-HASANAH
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA PERGURUAN ISLAM AL-HASANAH
 NSM : 121212230028 - NPSN 69853189 – AKREDITASI : B
 ALAMAT :JALAN KESEHATAN No.273 A KELURAHAN TANJUNG LEIDONG
 KECAMATAN KUALUH LEIDONG KABUPATEN LABUHANBATU UTARA KODE POS 21475
 TELP. / WA 081269501973 EMAIL :alhasanahleidong@gmail.com

Nomor : 137/MTs-AH/TL/V/2021 Tanjung Leidong, 31 Mei 2021
 Hal : Izin Riset

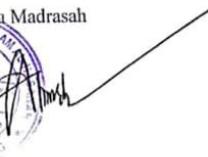
Kepada :
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 Jln. Willem Iskandar Psr V Medan

Dengan Hormat
 Sesuai dengan Permohonan Izin Riset Dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor : B-8413/ITK/ITK
 V.13/PP.009/04/2021.Tanggal 26 April 2021 atas Nama Mahasiswi dibawah ini :

Nama : SITI RAHMAH
 NIM : 0307172057
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Pada Prinsipnya kami menyetujui Mahasiswi tersebut melakukan RISET di Madrasah Tsanawiyah Swasta
 Perguruan Islam Al-Hasanah Tanjung Leidong,Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah

 ALAMSYAH,S.Pd.I

Lampiran VII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri

- a. Nama : Siti Rahmah
 b. Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Leidong, 18 Juni 1998
 c. Jumlah Bersaudara : Anak Ke-4 dari 4 Bersaudara
 d. Agama : Islam
 e. Alamat : Jalan Mess Pemda No.387
 f. Nomor telepon/HP : 085834120688
 g. Alamat *e-mail* : sitirahmahsyam98@gmail.com

2. Data Orang Tua

- a. Nama Ayah : Syamsuddin
 b. Pekerjaan : Buruh Nelayan
 c. Nama Ibu : Hamdiah
 d. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan

No	Asal Sekolah	Tahun Masuk	Tahun Tamat
1	SD N 118368 Tanjung Leidong	2005	2011
2	MTs Swasta Al-Hasanah Tanjung Leidong	2011	2014
3	SMA N 1 Tanjung Leidong	2014	2017
4	Program MPI FITK UIN SU Medan	2017	2021

4. Pengalaman Organisasi

No	Jenis Organisasi	Jabatan
1	DEMA UINSU Periode 2018-2019	Anggota bidang minat dan bakat
2	Ad-Dakwah Sumatera Utara 2019-2020	Devisi pembinaan dan pengembangan bakat
3	IKPPL (Ikatan Keluarga Pemuda Pemudi Leidong) Peridode 2020-2021	Sekretaris umum

5. Pengalaman Kerja atau Pengalaman Mengajar

No	Pengalaman Kerja atau Pengalaman Mengajar
1	Percetakan foto copy Jaya CS, pada tahun 2017-2020
2	Toko ATK Valentino kurang lebih selama 5 bulan
3	Pernah mengajar di MDA Al-Hasanah Tanjung Leidong. Menjadi guru pengganti kelas I-VI selama kurang lebih 3 bulan, dengan mata pelajaran tajuwid, imlak dan akidah akhlak, pada tahun 2019